

**IMPLIKASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
(Studi Deskriptif Pelebaran Jalan Di Desa Petir
Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
KURNIA SUKMA TARI

NIM. 1617201021

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Sukma Tari
NIM : 1617201021
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Implikasi Pembangunan Infrastruktur Terhadap
Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif
Pelebaran Jalan di Desa Petir Kecamatan Kalibagor
Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

Kurnia Sukma Tari
NIM. 1617201021



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLIKASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
(Studi Deskriptif Pelebaran Jalan Di Desa Petir
Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudari **Kurnia Sukma Tari NIM 1617201021** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 Agustus 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardika Cipta Raharja, M.Si
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Agustus 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19630921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Kurnia Sukma Tari NIM 1617201021 yang berjudul :

**IMPLIKASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
(Studi Deskriptif Pelebaran Jalan Di Desa Petir
Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)**

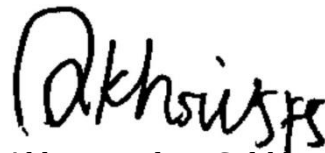
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Juli 2020

Pembimbing,



Akhris Fuadatis Solikha S.E., M.Si.

NIDN. 2009039301

**IMPLIKASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
(Studi Deskriptif pelebaran Jalan Di Desa Petir
Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)**

**Kurnia Sukma Tari
NIM. 1617201021**

E-mail: kurniast95@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Infrastruktur pedesaan sebagai sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, ataupun pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat seperti jalan, jembatan, kendaraan, terminal, pelabuhan, bandar udara, perumahan, pasar, perbankan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, air bersih, penerangan dan sanitasi yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik materil maupun spiritual. Salah satunya adalah Pembangunan Infrastruktur melalui tindakan pelebaran Jalan yang bertepatan di Desa Petir yang memberikan implikasi mengenai dampak positif dan negatif terhadap masyarakat sekitar. Pembangunan Infrastruktur melalui tindakan pelebaran Jalan dibangun karena desa Petir dijadikan sebagai akses jalan menuju jembatan Linggamas yang menjadi jalur alternatif menuju kota Purbalingga.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apa saja implikasi yang diperoleh masyarakat desa Petir atas pelebaran jalan tersebut. Karena pada umumnya pelebaran jalan berada ditengah-tengah daerah perkotaan, namun pelebaran jalan kali ini berada di daerah pedesaan. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi yang diperoleh masyarakat desa Petir cukup signifikan. Mulai dari jalan yang semakin luas dan ramai, sebagai jalur alternatif, harga tanah menjadi naik, adanya peluang untuk membuka usaha, dan juga ganti rugi pemerintah yang cukup banyak. Memang pada awalnya ada warga yang tidak setuju dengan pelebaran jalan, tetapi setelah sekian lama akhirnya warga merasakan implikasi mengenai dampak positif yang begitu banyak dari pelebaran jalan tersebut.

Kata kunci : Pelebaran Jalan, Implikasi, Ekonomi masyarakat

**INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT IMPLICATIONS
ON THE ECONOMY OF THE SURROUNDING COMMUNITIES
(Descriptive Study of Road Widening in Petir
Village Kalibagor District, Banyumas Regency)**

Kurnia Sukma Tari

NIM. 1617201021

E-mail: kurniast95@gmail.com

Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business Islam
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACT

Rural infrastructure as a means and infrastructure that is prepared by the Government, or the government in cooperation with the private sector in order to support economic and social activities such as roads, bridges, vehicles, terminals, ports, airports, housing, markets, warehousing, facilities and infrastructure education and health, clean water, lighting and sanitation that can support the achievement of a decent life for rural people both material and One of them is infrastructure development through road widening that coincides in Lightning village which gives implications on the positive and negative impacts on the surrounding community. Infrastructure development through the action of road expansion was built because the Lightning village was used as a road access to the Linggamas bridge which became an alternative route to the city of Purbalingga.

This research intends to know what are the implications that the people of the Lightning village have acquired over the widening of the road. Because the road widening is generally in the midst of urban areas, but the expansion of this road is in rural areas. The data in this study is a qualitative data that is of primary data and secondary data. Data is obtained by way of interviews and documentation. The collected data is then analyzed by a qualitative, descriptive method of analysis.

From the results of this research shows that the implications obtained by people of Lightning village is quite significant. Starting from the wider and crowded roads, as an alternative route, the price of land is going up, the opportunity to open business, and also government compensation is quite a lot. Indeed at first there were residents who disagreed with the widening of the road, but after a long time the citizens felt the implications about the positive impact that was so much from the widening of the road.

Keywords: Road widening, implications, community economics

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. **Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

ا	Fathah	ditulis	a
إ	Kasrah	ditulis	i
أ	Dammah	ditulis	u

5. **Vokal panjang**

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تَنَسَّ	ditulis	Tansa

3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti guruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Dzawi al-furûd
------------------	---------	----------------

MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ * وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

(عمريطي)

“Pemuda tergantung tekadnya yang kuat, tanpa tekad jelas tak dapat manfaat”

(Nadzom ‘Imriti)



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT,
Sebuah karya yang penulis persembahkan kepada :

Bapak dan Ibuku Tercinta
Bambang Sukendro dan Rochanah

Dosen Pembimbing
Ibu Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si

Kawan-kawan Seperjuangan
Ekonomi Syariah A 2016

Dan semua pihak yang sudah membantu penulis hingga sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, do'a, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,

Amiin

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada saya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhirah*.

Skripsi ini berjudul “Implikasi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif pelebaran Jalan Di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

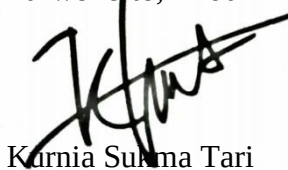
Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tuaku Bapak (Bambang Sukendro) dan Ibu (Rochanah) juga kakak adekku yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini.

3. Kepada Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.SI. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Kepada Ibu Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Seluruh informan penelitian, Bapak Bejo Siswanto, Ibu Endarwasis, Ibu Wanti, Bapak Sulasno dan Bapak Nurcahyo. Terima kasih telah meluangkan waktu dan perhatian dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk Teman hidupku, Ahmad Fauzan yang telah memberi nasihat, semangat dan do'a.
7. Untuk Keluarga Besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto tercinta.
8. Untuk teman-teman tercinta seluruh IAIN Purwokerto Angkatan 2016

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pada pembaca. Aamiin

Purwokerto, 21 Juli 2020



Kurnia Sukma Tari

NIM. 1617201021

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan
Tabel 2	Aspek Mikro dan Makro pada Unsur Fallah
Tabel 3	Banyaknya RT dan RW di desa Petir
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Umur
Tabel 6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pendidikan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Prosedur Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Kondisi Pelebaran Jalan yang Memotong Lahan Warga Sekitar
- Lampiran 4 : Wawancara dengan Bapak Bejo Siswanto selaku Kepala Desa Petir
- Lampiran 5 : Kondisi Warung Ibu Endarwasis setelah adanya Pelebaran Jalan
- Lampiran 6 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
- Lampiran 7 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur
- Lampiran 8 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
- Lampiran 9 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan
- Lampiran 10 : Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Sekripsi
- Lampiran 12 : Usulan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 13 : Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Permohonan Persetujuan Judul Sekripsi
- Lampiran 15 : Blangko Kartu Bimbingan
- Lampiran 16 : Surat Seminar Proposal Sekripsi
- Lampiran 17 : Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 : Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 21 : Sertifikat KKN
- Lampiran 22 : Sertifikat PPL
- Lampiran 23 : Sertifikat PBM
- Lampiran 24 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 25 : Sertifikat Bahasa Arab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pembangunan	15
B. Infrastruktur Pelebaran Jalan.....	40
C. Kondisi Ekonomi.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Teknik Analisis Data	51
E. Teknik Keabsahan Data	52

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kabupaten Banyumas	54
B. Kondisi Umum Desa Petir.....	55
C. Kondisi Umum Pembangunan Infrastruktur Pelebaran Jalan	58
D. Hasil Penelitian	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditunjukkan oleh berbagai kemajuan teknologi khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi telah memperluas jangkauan kegiatan ekonomi masyarakat. Perluasan jaringan jalan telah memperluas mobilitas penduduk, arus barang dan jasa, serta informasi dalam jumlah yang makin besar, dengan kualitas yang makin baik dan dengan biaya makin murah. Upaya meningkatkan jaringan jalan menjadi kian penting untuk mempertahankan pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus mempercepat pemerataan, baik antar sektor, antar golongan, ekonomi, maupun antar daerah (Gunawan Sumodiningrat, 1996: 135).

Menurut Ompusunggu (2019), pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sendiri menjadi indikator perubahan bagi sebuah negara. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya.

Menurut Rapanna (2017: 1-6), pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Sedangkan menurut Wikipedia, pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk suatu Negara. Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya

ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi. Sedangkan maksud dari pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi terhadap keberhasilan dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya dari pertambahan produksi, akan tetapi juga dari perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input dari berbagai sektor perekonomian misalnya lembaga, pengetahuan, sosial, dan teknik. Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Secara ringkas, pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu penduduk dalam sebuah Negara meningkat dalam jangka waktu yang panjang.

Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Oleh karena itu pembangunan ekonomi perlu dilakukan demi kehidupan manusia yang layak. Pembangunan ekonomi juga memungkinkan orang untuk memikirkan lebih banyak sifat-sifat perikemanusiaan, karena makin banyaknya sarana tersedia. Orang dapat diharapkan menolong orang lain kalau kebutuhan untuk dirinya sendiri telah banyak terpenuhi sehingga ada suatu surplus yang tersedia untuk orang lain yang menderita karena cacat, bencana alam atau miskin. Dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan akan mengurangi jurang perbedaan (kesenjangan ekonomi) antara Negara-

negara yang sedang berkembang dan Negara-negara yang sudah berkembang (Irawan, 2002: 9-12).

Pembangunan ekonomi islam dari segi spiritual dan moral juga sangat berperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi. Menurut Kamirudin (2014: 23), pembangunan dalam Islam adalah berlandaskan kepada orientasi nilai dengan perhatian untuk meningkatkan kebajikan umat islam dari semua aspek (moral, kebendaan dan kerohanian) untuk mencapai keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan di akhirat. Definisi pembangunan mewujudkan kehidupan yang tentram dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia. Pembangunan Islam adalah pembangunan insaniah manusia itu sendiri. Pembangunan yang diketengahkan Islam adalah pembangunan yang datangnya daripada kesadaran yang tinggi dari umatnya yang saling bekerjasama dan bukannya datang daripada satu kelompok yang kecil. Di dalam Alqur'an sendiri Allah menerangkan tentang pembangunan ini adalah mengenai bagaimana kita membangun desa dalam hal tolong menolong, yang sangat di anjurkan dalam Islam. Karena dengan tolong-menolong maka pekerjaan yang sangat sulit akan dapat terlaksana dengan baik dan dapat di kerjakan dengan mudah.

Menurut Arviandi (2019: 229), Infrastruktur diartikan sebagai fasilitas publik yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menunjang aktivitas-aktivitas ekonomi suatu Negara. Infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, Bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi (Lulus Prapti, 2015).

Kabupaten Banyumas sebagai kabupaten yang sedang berkembang, berusaha mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dari masyarakat tradisional menuju keadaan yang lebih baik. Khususnya di desa Petir

kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Banyumas adalah dengan pembangunan ekonomi daerah. Menurut Lincoln (1997), Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses. Yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Sahida (2013), mendefinisikan Islam merupakan agama yang syumul yang mengandung peraturan hidup yang sangat lengkap dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Kemajuan dan pembangunan dalam ekonomi juga merupakan satu seruan dalam Islam ke atas semua umatnya supaya berusaha agar Negara mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *al-Baqarah* ayat 172 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ
 “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”

Dalam ayat di atas jelas menunjukkan bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya untuk manfaat bagi manusia. Islam menegaskan manusia mencapai kesenangan dan kejayaan di dunia, namun Islam juga meletakkan garis panduan kepada manusia dalam usaha untuk mengejar kemajuan supaya tidak berlaku kerusakan dan kemusnahan

akibat ulah manusia itu sendiri. Oleh karena itu, maka tidak ada pilihan lain untuk kembali kepada ajaran Islam yang suci.

Untuk menciptakan pembangunan yang diharapkan, perlu adanya perbaikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat terutama pada komunitas lokal atau penduduk lokal. Indraddin (2016: 43) mendefinisikan penduduk lokal merupakan masyarakat tradisional hidup dan melakukan aktivitas kehidupan berada di daerah pedalaman yang tidak sibuk dengan keramaian. Selain itu, penduduk lokal disebut juga dengan masyarakat desa atau perdesaan. Membangun Indonesia dari desa merupakan solusi praktis untuk memajukan ekonomi rakyat. Pembangunan Indonesia dari desa dimulai dari kesadaran setiap individu akan hakikat hidup, hakikat berbangsa dan bernegara.

Kondisi dan situasi masyarakat desa Petir dijuluki sebagai penduduk yang tidak begitu ramai, akan tetapi tidak akan lepas dari perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Terwujudnya pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan di akses jalan menuju Jembatan Linggamas di desa Petir, kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas. Masyarakat desa Petir mengaku sangat mendukung program pemerintah tersebut, karena itu akan berpengaruh di desanya, pengaruh itu akan membawa perubahan pada masyarakat tersebut. Pembangunan yang mengarah kepada infrastruktur pelebaran jalan di desa Petir telah meningkatkan segala aspek kegiatan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelebaran jalan ini mempengaruhi keadaan pemukiman warga masyarakat. Seperti adanya pelebaran jalan di desa Petir yang mengakibatkan beberapa masyarakat yang rumahnya dipinggir jalan raya terdampak lahannya.

Kondisi ekonomi di desa Petir sebelum adanya pelebaran jalan dinilai dapat memenuhi kebutuhan penghasilan mereka sehari-harinya. Mereka sebagian besar bekerja sebagai petani. Dengan penghasilan mereka yang pas-pasan, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Gaya hidup mereka yang tidak terlalu tinggi salah satu faktor yang membuat mereka tetap

bertahan dengan segala kecukupan. Kehidupan di pedesaan masih dinilai sederhana yang jauh jika dibandingkan dengan kehidupan di kota. Tata kelola dan kondisi Infrastruktur jalan di waktu itu dinilai sempit, berada ditengah kawasan pemukiman juga sebagai akses jalur alternatif menuju Jembatan Linggamas yang menghubungkan langsung dengan kota Purbalingga. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pemerintah Kabupaten Banyumas untuk melakukan pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan di desa Petir.

Kondisi Ekonomi masyarakat sesudah pembangunan infrastruktur, meski sempat terjadi perdebatan, akhirnya mereka rela terdampak lahannya. Mereka pun menerima kebijakan dari pemerintah yang akan mengganti rugi atas tanah mereka. Tidak ada penurunan pendapatan karena sebagian masyarakat desa Petir bekerja sebagai petani.

Adanya pelebaran jalan yang terjadi di desa Petir, juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dimana setelah adanya pembangunan infrastruktur, dahulu sebelum diperbaiki jalan di desa Petir, banyak warga yang merasa tidak nyaman karena banyaknya mobil atau kendaraan proyek yang melintas sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dan debu yang berlebihan. Hal ini juga menyebabkan kebisingan dari dalam rumah sekalipun.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa semenjak pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan masyarakat tidak hanya mengandalkan pendapatannya dari pekerjaannya tetapi berusaha mencari mata pencaharian lain seperti berdagang. Alasan mereka menambah mata pencaharian yaitu karena adanya peluang untuk membuka usaha yang dinilai akan ramai pembeli setelah pelebaran jalan tersebut. Hasil wawancara saya dengan Endarwasis (2019), saya menemukan fakta bahwa jumlah pedagang setelah adanya pembangunan infrastruktur meningkat, karena keadaan jalan yang cukup ramai yang menjanjikan oleh banyaknya pengguna jalan yang lewat tidak hanya masyarakat desa Petir saja.

Keadaan jalan desa Petir yang sekarang dinilai masyarakat cukup strategis karena tersebar di jalan yang ramai, sehingga membuat masyarakat

sekitar membangun warung-warung kecil didepan rumah mereka. Hal ini berdampak pada penghasilan masyarakat pedagang. Berdasarkan wawancara prasurvei pada Ibu Endarwasis selaku masyarakat pedagang alat-alat listrik, sebelum adanya pembangunan infrastruktur hanya melayani pembiayaan listrik pulsa yang ruang lingkupnya hanya tetangga sendiri. Tetapi setelah adanya pembangunan infrastruktur pelebaran jalan tersebut, sekarang melayani berbagai layanan mengenai listrik. Dulu yang hanya melayani untuk tetangga atau orang yang mengetahui saja, sekarang sudah membuka toko listrik yang cukup lengkap pelayanannya sehingga semua orang yang melewati tokonya itu bisa langsung mengetahui dan itu akan berpengaruh pada ekonomi masyarakat di desa Petir (Endarwasis, 2019).

Atas dasar fenomena yang terjadi di lapangan dan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai implikasi perubahan ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh adanya pembangunan infrastruktur, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut “Implikasi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Pelebaran Jalan di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah :

Bagaimanakah Implikasi Mengenai Dampak-dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui Implikasi mengenai dampak-dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar di desa Petir kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas.

Dan diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat untuk mengetahui dan menyelesaikan implikasi mengenai dampak-dampak pembangunan infrastruktur terhadap ekonomi masyarakat sekitar di desa Petir kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. M Farid Allawy dengan judul “Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosiasl Ekonomi Masyarakat Sekitar”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam tentang dampak pembangunan *fly over* Pahoman terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dampak pembangunan *fly over* bagi pengusaha dan pedagang sekitar yaitu omzet penjualan mereka menurun, terdapat ruko yang akhirnya tutup seperti minimarket Gamasera dan Apotek. Kebijakan pembangunan infrastruktur *fly over* diambil sebagai satu alternatif yang paling efektif mengatasi kemacetan di sekitar pahoman karena kebijakan ini dianggap sebagai suatu pilihan terbaik dari alternatif kebijakan yang lainnya seperti pelebaran jalan, perbaikan jalan, dan pembaharuan rambu lalu lintas (Allawy, 2018).

2. Dimas Prayogi dengan judul “Pemanfaatan Overpass Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Gambarsari Kecamatan Kebasen”

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sebesar apa manfaat yang diperoleh warga desa Gambarsari atas dibangunnya jalan baru yakni overpass kebasen. Karena pada umumnya pembangunan overpass berada ditengah-tengah daerah perkotaan, namun pembangunan overpass kali ini berada di daerah pedesaan. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh warga desa Gambarsari cukup signifikan. Mulai dari jalan yang semakin bagus dan terang, harga tanah menjadi naik, adanya warung atau ruko di sekitar overpass yang menambah penghasilan warga, dan juga pada saat pembangunan overpass banyak menyerap tenaga kerja dari warga sekitar. Memang pada awalnya ada warga yang tidak setuju dengan pembangunan overpass, tetapi setelah sekian lama akhirnya warga merasakan manfaat yang begitu banyak dari pembangunan overpass tersebut (Prayogi, 2019).

3. Vina Maria Ompusunggu dengan judul “Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk angket dan wawancara yang mendalam, dengan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. Beberapa dampak positif diantaranya yaitu karena adanya alat transportasi membantu masyarakat untuk berbelanja dan menjual hasil panen, aktivitas lebih cepat, terjadi pemerataan pembangunan di wilayah Kabupaten Karo dan sekitarnya, terbuka jalur-jalur alternatif, baik di Berastagi, Kabanjahe dan Tigapanah, membuka lapangan pekerjaan baru dan memudahkan jalan menuju ke tempat wisata alam pemandian panas. Ada juga terdapat beberapa dampak negatif, diantaranya trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang, retribusi yang diperoleh dari daerah tujuan wisata kurang dipergunakan dengan baik, pemeliharaan jalan dari simpang Doulu-Semangat Gunung tidak diperhatikan secara periodik, padahal jumlah

retribusi terus ditingkatkan, dan terjadi Kemacetan dan genangan air yang disebabkan oleh hujan lebat (Ompusunggu, 2019).

4. Moh. Nazar Fajri dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat setelah pembangunan infrastruktur, terutama pada pembangunan infrastruktur jalan yang ada di wilayah Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, serta aspek-aspek yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan unit analisis informan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, infrastruktur jalan desa yang telah dibangun tahap demi tahap memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada khususnya masyarakat di wilayah Desa Jenggala. Kedua, aspek-aspek yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yaitu jumlah keluarga sejahtera dan jenis pekerjaan serta tingkat pendidikan juga mempengaruhi laju peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Fajri, 2019).

5. Hengki Klagumut, Muh. Ridha Suaib, Nur hidaya dengan judul “Dampak Pembangunan Prasarana Jalan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Distrik Salawati Kabupaten Sorong”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan prasarana jalan terhadap sosial ekonomi masyarakat di distrik Salawati Kabupaten Sorong, Untuk mengetahui kendala yang di hadapi masyarakat dengan adanya pembangunan prasarana jalan terhadap sosial ekonomi di distrik Salawati Kabupaten Sorong, dan Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam pembangunan prasarana jalan terhadap sosial ekonomi masyarakat di distrik Salawati Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Populasi dalam

penelitian ini adalah masyarakat di Distrik salawati Kabupaten Sorong. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa Dampak pembangunan prasarana jalan terhadap sosial ekonomi masyarakat Distrik Salawati Kabupaten Sorong adalah Pembangunan infrastruktur jalan dan perekonomian di Kabupaten Sorong sudah berjalan dengan sangat baik, walaupun masih ada pelayanan kepada masyarakat yang belum direspon namun sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah dan juga masyarakat. Dampak lain memperlancar kegiatan ekonomi dan menjadikan komunikasi bisnis bisa lebih efektif antar daerah serta aktivitas manusia dari satu daerah ke daerah lain dapat berjalan dengan lebih cepat karena manusia menginginkan waktu yang efektif dan efisien. Faktor utama yang menghambat pembangunan infrastruktur jalan dan perekonomian adalah keterbatasan Anggaran, baik yang bersumber dari APBD maupun APBN. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi keterbatasan anggaran negara, maka diharapkan pemerintah daerah mampu menggali potensi sumber pendapatan asli daerah (PAD) untuk memaksimalkan pembangunan daerah. Peningkatan sosialisasi masyarakat dalam berpartisipasi menyusutkan pembangunan khususnya pembangunan jalan guna peningkatan perekonomian (Hengki Klagumut, 2018).

Tabel.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	M Farid Allawy, Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar	Dampak pembangunan <i>fly over</i> bagi pengusaha dan pedagang sekitar yaitu omzet penjualan mereka menurun, terdapat ruko yang akhirnya tutup seperti minimarket Gamasera dan Apotek. Setelah adanya <i>fly over</i> dampak sosial yang	Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan pedagang sekitar <i>flyover</i> Pahoman Bandar Lampung. Sedangkan informan penelitian yang dilakukan yaitu kepala desa, 2 masyarakat dan 2 pedagang desa

		terjadi yaitu interaksi warga menjadi renggang, interaksi sosial lainnya seperti arisan, perkumpulan PKK, menghadiri pesta pernikahan maupun sunatan menjadi berkurang karena terhalang oleh bangunan <i>fly over</i> . Kegiatan rutin seperti gotong royong untuk membersihkan lingkungan pun sekarang sudah tidak ada lagi	Petir.
2.	Dimas Prayogi, Pemanfaatan Overpass Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Gambarsari Kecamatan Kebasen	Manfaat yang diperoleh warga desa Gambarsari cukup signifikan. Mulai dari jalan yang semakin bagus dan terang, harga tanah menjadi naik, adanya warung atau ruko di sekitar overpass yang menambah penghasilan warga, dan juga pada saat pembangunan overpass banyak menyerap tenaga kerja dari warga sekitar.	Data-data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi Sedangkan penelitian yang dilakukan diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi.
3.	Vina Maria Ompusunggu, Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat	Terdapat dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. Terdapat dampak positif dan dampak negative	Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk angket. Sedangkan penelitian yang dilakukan diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi.

	Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara		
4.	Moh. Nazar Fajri (2019), Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa	Pertama, infrastruktur jalan desa yang telah dibangun tahap demi tahap memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada khususnya masyarakat di wilayah Desa Jenggala. Kedua, aspek-aspek yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yaitu jumlah keluarga sejahtera dan jenis pekerjaan serta tingkat pendidikan juga mempengaruhi laju peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri	Menggunakan unit analisis informan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dan studi dokumen Sedangkan penelitian yang dilakukan diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi.
5.	Hengki Klagumut, Muh. Ridha Suaib, Nur hidaya (2018), Dampak Pembangunan Prasarana Jalan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Distrik Salawati Kabupaten Sorong	Dampak pembangunan prasarana jalan terhadap sosial ekonomi masyarakat Distrik Salawati Kabupaten Sorong adalah Pembangunan infrastruktur jalan dan perekonomian di Kabupaten Sorong sudah berjalan dengan sangat baik, walaupun masih ada pelayanan kepada masyarakat yang belum direspon namun sebagaimana	Informan hanya masyarakat. Sedangkan informan dari penelitian yang dilakukan yaitu kepala desa, masyarakat dan pedagang yang mewakili penelitian.

		yang diharapkan oleh pemerintah dan juga masyarakat	
--	--	---	--

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian Awal Skripsi meliputi Halaman Judul, Pernyataan Keaslian Penulisan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Persembahan, Pedoman Transliterasi, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran dan Daftar Gambar.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi Landasan Teori dari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data Penelitian.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang Pembahasan dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran – lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sendiri menjadi indikator perubahan bagi sebuah negara. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Proses dari sebuah pembangunan biasanya akan menimbulkan perubahan dan juga memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif dapat terlihat saat kebutuhan manusia menjadi tercukupi karena pembangunan tersebut. Selain itu dampak negatifnya pun dapat dilihat dari mulai menurunnya kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh adanya pembangunan yang tidak berkelanjutan serta tidak ramah lingkungan. Pembangunan yang terjadi tidak hanya pada industri pabrik saja namun perbaikan dan pembuatan infrastruktur jalan juga dapat dikatakan sebagai sebuah pembangunan karena akses jalan diperlukan untuk melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat lain guna kepentingan masyarakat daerah yang berada di sekitarnya (Ompusunggu, 2019).

Menurut Irawan (2002: 9-12), pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali

diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumber daya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya (Lincoln, 1997).

Menurut Rapanna (2017: 1-6), pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Sedangkan menurut Wikipedia, pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk suatu Negara. Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi. Sedangkan maksud dari pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi terhadap keberhasilan dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya dari penambahan produksi, akan tetapi juga dari perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input dari berbagai sector perekonomian misalnya lembaga, pengetahuan, sosial, dan teknik.

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Secara ringkas, pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu penduduk dalam sebuah Negara meningkat dalam jangka waktu yang panjang. Ada empat hal yang sangat penting berkaitan dengan pembangunan ekonomi, yaitu :

a) **Pembangunan Sebagai Suatu Proses**

Yang berarti bahwa pembangunan adalah suatu tahap yang harus dijalani dan dilalui oleh setiap masyarakat atau bangsa. Contohnya : manusia sejak lahir tidak akan langsung menjadi besar, akan tetapi untuk menjadi besar banyak tahapan pertumbuhan yang harus dilalui. Begitu juga dengan masyarakat atau penduduk suatu Negara harus menjalani tahapan atau proses perkembangan agar mendapatkan kesejahteraan, kemakmuran dan ketentraman.

b) **Pembangunan Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Perkapita**

Maksudnya ialah pembangunan merupakan salah satu tindakan positif atau suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap Negara dalam meningkatkan pendapatan perkapita. Oleh karenanya, peran serta masyarakat, pemerintah, juga semua elemen dalam suatu Negara untuk berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam sebuah proses pembangunan sangat dibutuhkan.

c) **Peningkatan Pendapatan Perkapita Harus Berlangsung Dalam Jangka Panjang**

Dalam suatu perekonomian bias dikatakan berkembang jika pendapatan perkapita dalam jangka panjang lebih cenderung meningkat. Namun bukan berarti bahwa pendapatan perkapitanya harus selalu mengalami kenaikan secara terus menerus. Contohnya,

jika dalam sebuah Negara terjadi suatu musibah bencana alam ataupun lainnya, maka Negara tersebut akan mengalami kemunduran perekonomian. Tetapi yang terpenting adalah kegiatan atau usaha dalam mengembangkan ekonominya rata-rata selalu meningkat pada setiap tahunnya.

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui penanaman modal, amnajemen, penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan dan penambahan kemampuan berorganisasi. Dalam pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi atau *economic growth*, dimana pembangunan ekonomi mendorong adanya pertumbuhan ekonomi, juga sebaliknya, dalam pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar suatu proses pembangunan ekonomi.

d) Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi

Adam Smith (1723-1790), Guru Besar dalam bidang filosofi moral dari *Glasgow University* pada tahun 1750, sekaligus pula sebagai ahli teori hukum “Bapak Ekonomi Modern”, telah melahirkan ajaran mengenai keadilan (*justice*). Smith mengatakan bahwa, tujuan keadilan adalah untuk melindungi dari kerugian. Ajaran Smith itu menjadi dasar hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara hukum dan ekonomi. Smith mengatakan pula bahwa antara ekonomi dan politik mempunyai hubungan yang erat, yang pada gilirannya dikenal dengan istilah ekonomi-politik (*political economy*). Salah satu tujuan ekonomi-politik menurut Smith adalah menyediakan sejumlah daya bagi Negara atau pemerintah agar mampu menjalankan berbagai tugas atau fungsinya dengan baik, dimana ekonomi-politik berusaha untuk merumuskan bagaimana memakmurkan rakyat dan pemerintah sekaligus.

Namun demikian, menurut Smith pentingnya peran Negara atau pemerintah itu hanya sebatas fungsinya sebagai penonton (*in partial spectator*) dalam hal ini Negara atau pemerintah intervensi kalau

mekanisme pasar gagal. Artinya, pemerintah hanya boleh masuk untuk menyeimbangkan pasar, dimaa bila tidak ada intervensi pemerintah akan menimbulkan distorsi. Dalam hal terjadinya monopoli alamiah (*natural monopoly*) misalnya, tersedia tiga pilihan untuk menghadapinya. Pertama, monopoli dilakukan oleh swasta. Kedua monopoli oleh pemerintah. Ketiga, dikeluarkan regulasi oleh pemerintah.

Dari ketiga hal buruk itu Amerika Serikat berpendapat monopoli pemerintahlah yang lebih baik, sedangkan Jerman memilih regulasi oleh pemerintah. Untuk Indonesia, cenderung memilih Jerman. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam masyarakat yang sudah berkembang pemerintah harus menjalankan kekuasaannya untuk mengumpulkan dana melalui sistem perpajakan. Dana tersebut dibutuhkan untuk menyediakan jasa yang karena berbagai alasan tidak dapat atau tidak cukup tersedia melalui mekanisme pasar.

Dapat dipahami bahwa kegagalan pasar sebagai alasan utama untuk intervensi pemerintah di bidang ekonomi, sekaligus pula harus membuat hukum untuk mengarahkan kegiatan ekonomi itu. Tepatlah sebagaimana telah diamati Robert W. Gordon, bahwa hukum adalah salah satu diantara berbagai sistem yang berarti bagi rakyat dalam rangka pembangunan. Sayangnya, pentingnya hukum dalam pembangunan kurang direspon oleh berbagai Negara sedang berkembang, karena menurut pengamatan Gunnar Myrdal tiga puluh empat tahun lalu, Negara-negara sedang berkembang cenderung memodernisasikan masyarakat dengan segera, tetapi landasan yang dipakainya adalah perundang-undangan yang main sikat (*sweeping legislation*).

Masih ingat kiranya orang akan pengamatan Antony Allott bahwa pembuatan hukum yang kilat atau tergesa-gesa akan mengakibatkan hukum menjadi tidak efektif, yang pada gilirannya membuat apa yang diinginkan hukum itu tidak tercapai. Selanjutnya,

Trubek menjelaskan jika penyelesaian hukum terhadap masalah sosial gagal, maka perlu untuk menilai atau menggali teori-teori dasar. Dalam konteks itulah Ia menekankan bahwa zaman sekarang ini adalah zaman dimana kita membutuhkan suatu upaya yang sistematis untuk memahami keterkaitan diantara hukum, sosial, ekonomi dan politik, kalau kita tidak bisa atau gagal melakukan upaya itu maka kemungkinan akan terjadi krisis hukum.

Bila peringatan tersebut dikaitkan dengan kondisi di Indonesia, maka landasan hukum yang dipergunakan dalam pembangunan ekonomi kita perlu dikaji kembali. Sebab tidak bisa ditepis bahwa hukum kita yang melandasi pembangunan ekonomi masih ada yang bersifat formalis. Oleh karena itu dalam memerankan hukum untuk pembangunan ekonomi kedepan harus dibuat secara sistematis dan komprehensif (*in concert*) agar jelas arah dan tujuan yang ingin dicapai dan instrument yang digunakan untuk mencapainya. Hal ini sejalan dengan analisis *The European Bank for Recontruction and Development* (EBRD) berkenaan dengan infrastruktur hukum pada Negara yang sedang berkembang dan *transition economies* yang menunjukkan korelasi signifikan antara efektifitas sistem hukum dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan akan mengurangi jurang perbedaan (kesenjangan ekonomi) antara Negara-negara yang sedang berkembang dan Negara-negara yang sudah berkembang (maju). Rapanna (2017: 1-6) mengemukakan ada enam karakteristik Negara sedang berkembang, yaitu :

a) Standar hidup yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Kemiskinan yang kronis
- 2) Kondisi perumahan yang tidak memadai
- 3) Sarana kesehatan yang terbatas
- 4) Tingkat pendidikan yang rendah
- 5) Tingkat kematian bayi yang tinggi

- 6) Tingkat harapan hidup yang rendah
- 7) Adanya perasaan tidak aman
- 8) Rasa putus asa
- b) Tingkat produktivitas rendah

Seperti konsep fungsi produksi, tingkat output dengan kombinasi-kombinasi input pada tingkat teknologi tertentu. Pada Negara sedang berkembang, tingkat produktivitas tenaga kerjanya rendah sebab tidak adanya input komplementer seperti modal fisik atau Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang baik.

- c) Tingkat pertumbuhan penduduk dan beban tanggungan yang tinggi

Masalah klasik yang dihadapi Negara sedang berkembang adalah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Selain itu, masalah kependudukan lain yang dihadapi Negara sedang berkembang adalah karena tingginya laju pertumbuhan penduduk, hal ini menyebabkan proporsi penduduk di bawah usia 15 tahun cukup tinggi. Kondisi ini jelas berdampak pada tingginya rasio beban tanggungan.

- d) Tingginya tingkat pengangguran

Karena tingkat sumber daya manusia di Negara sedang berkembang rendah, hal ini akan memicu timbulnya dua fenomena, yaitu pengangguran terselubung dan pengangguran terbuka.

- e) Ketergantungan terhadap produksi pertanian dan ekspor produk primer

Data Bank Dunia (2006) menyebutkan bahwa sebagian besar penduduk Negara sedang berkembang tinggal di pedesaan dan menjadikan pertanian sebagai basis sektor perekonomian. Padahal, menurut Bank Dunia sektor pertanian tidak memberi kontribusi yang besar terhadap GDP di Negara sedang berkembang, walaupun sektor pertanian telah menyerap sebagian besar tenaga kerjanya. Oleh karena itu, ada dua kebijakan yang perlu diambil. Yaitu, revitalisasi pertanian dan transformasi

struktural yang dinamis (transformasi yang tidak menyebabkan adanya ketimpangan antar sektor)

- f) Dominasi Negara maju, ketergantungan terhadap Negara maju, dan vulnerabilitas dalam hubungan-hubungan internasional

Faktor yang menyebabkan rendahnya standar hidup di Negara sedang berkembang adalah tingginya ketimpangan, baik di bidang ekonomi maupun politik. Ketimpangan tersebut berupa dominasi Negara kaya dalam mengendalikan pola perdagangan internasional dan dominasi mereka dalam mendikte Negara sedang berkembang sebagai prasyarat pinjaman luar negeri. Kondisi inilah yang pada akhirnya melahirkan sikap ketergantungan oleh Negara sedang berkembang terhadap Negara-negara maju, dan menimbulkan vulnerabilitas (sifat mudah terpengaruh) dari Negara sedang berkembang kepada Negara maju.

Masalah Pembangunan Ekonomi di Indonesia :

- a) Tetap mengandalkan pertanian secara tradisional
- b) Kekurangan modal dan tenaga kerja
- c) Laju pertumbuhan penduduk pesat
- d) Lapangan kerja tidak dikembangkan
- e) Bencana alam berkepanjangan
- f) Adanya peperangan

Meskipun setiap Negara sedang berkembang memiliki perbedaan antar Negara dan klasifikasinya, namun sebagian besar memiliki tujuan yang sama. Tujuan mereka diantaranya adalah :

- a) Memerangi kemiskinan
- b) Mengurangi keridak merataan
- c) Mengurangi pengangguran
- d) Memenuhi standar minimum pendidikan, kesehatan, perumahan dan makanan bagi masyarakat
- e) Memperluas kesempatan di bidang ekonomi dan sosial serta menempa persatuan bangsa

Selain disebut di atas terdapat pula kesamaan masalah yang dihadapi tetapi dengan kadar yang berbeda-beda yaitu :

- a) Kemiskinan yang kronis dan meluas
- b) Tingkat pengangguran yang tinggi dan cenderung meningkat terus
- c) Ketidakmerataan distribusi pendapatan yang semakin melebar
- d) Rendahnya tingkat produktivitas di sector pertanian
- e) Kesempatan ekonomi antara desa dan kota
- f) Kurangnya pelayanan kesehatan dan pendidikan
- g) Memburuknya neraca pembayaran dan hutang luar negeri
- h) Meningkatnya ketergantungan teknologi terhadap luar negeri
- i) Lemahnya kelembagaan dan sistem penilaian

Pembangunan masyarakat desa mempunyai peranan penting dalam membentuk kapital, yang merupakan gatra penting dipandang dari sudut pembangunan ekonomi. Mobilitas tenaga-tenaga sukarela melalui program-program pembangunan masyarakat desa ini merupakan faktor penting, karena dapat membentuk dasar-dasar perekonomian dan fasilitas-fasilitas sosial seperti jalan, sekolah dan sebagainya (Irawan, 2002: 9-12).

Pembangunan yang berorientasi pada masyarakat memberikan kesempatan kepada setiap anggota masyarakat untuk dapat ikut serta dalam proses pembangunan dengan mendapatkan kesempatan yang sama dan menikmati hasil pembangunan tersebut sesuai kemampuannya. Syarat dari keikutsertaan seluruh anggota masyarakat, selain peluang dan akses yang sama, juga menyangkut kemampuan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan. Maka, adalah sebuah keharusan memulai konsep pembangunan tersebut dengan apa yang dinamakan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran, tidak dapat

dilepaskan dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Paradigma pembangunan yang memberikan kedaulatan kepada rakyat untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai bagi kemajuan diri mereka masing-masing. Menurut pendekatan ini, setiap upaya pembangunan perlu diarahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik, dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota masyarakat. Pemikiran itu pada dasarnya menempatkan masyarakat atau rakyat sebagai pusat perhatian dan sekaligus sebagai pelaku utama pembangunan (Gunawan Sumodiningrat, 1996).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk dapat mengembang amanat Undang-Undang penyelenggaraan pemerintah daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah daerah yang tangguh, profesional dan mampu bersaing secara global. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Dalam teori pembangunan desa yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik desa yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan desa akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan

jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan, seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian agar lebih mudah dan lain-lain.

Secara umum Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi dalam kehidupan bangsa, kedudukan dan peranan jaringan jalan pada hakikatnya menyangkut hajat hidup orang banyak serta mengendalikan struktur pengembangan wilayah pada tingkat nasional, terutama yang menyangkut pewujudan perkembangan antardaerah yang seimbang dan pemerataan hasilhasil pembangunan, serta peningkatan pertahanan dan keamanan negara, dalam rangka mewujudkan rencana pembangunan jangka panjang dan rencana pembangunan jangka menengah menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat, untuk meningkatkan mutu ekonomi salah satunya disebabkan oleh pembangunan infrastruktur jalan untuk meningkatkan pendapatan penduduk desa dan memperlancar mobilitas masyarakat (Fajri, 2019).

Era globalisasi yang ditunjukkan oleh berbagai kemajuan teknologi khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi telah memperluas jangkauan kegiatan ekonomi masyarakat. Perluasan jaringan jalan telah memperluas mobilitas penduduk, arus barang dan jasa, serta informasi dalam jumlah yang makin besar, dengan kualitas yang makin baik dan dengan biaya makin murah. Upaya meningkatkan jaringan jalan menjadi kian penting untuk mempertahankan pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus mempercepat pemerataan, baik antar sektor, antar golongan, ekonomi, maupun antardaerah. Dalam perspektif jangka panjang, perluasan jaringan jalan yang dilakukan secara simultan dengan pembangunan infrastruktur lain seperti irigasi, air bersih, perlistrikan, komunikasi, transportasi sungai, laut dan udara, penyediaan tenaga kerja yang terdidik, menjadi penentu dalam

meningkatkan daya saing internasional (Gunawan Sumodiningrat, 1996).

Dalam pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan, pembangunan jaringan jalan diutamakan untuk mendukung sektor modern yang dipandang mempunyai keunggulan terutama industri ekspor. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi produksi dengan menekan biaya pengangkutan, menciptakan akses kepada pasar dunia, dan memperluas pelayanan jasa perkotaan. Dalam perkembangan selanjutnya pembangunan jaringan jalan, khususnya jalan desa selain menciptakan pertumbuhan juga ditujukan untuk pemerataan pembangunan. Pendekatan ini menempatkan pembangunan jaringan jalan sebagai bagian dari pembangunan daerah sehingga perlu dilakukan secara terpadu. Pembangunan jaringan jalan yang merupakan bagian dari pengembangan sistem transportasi nasional. Pembangunan transportasi yang berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi nasional yang andal, berkemampuan tinggi, dan diselenggarakan secara terpadu, tertib, lancar, aman, nyaman, dan efisien dalam menunjang dan sekaligus mengerakkan dinamika pembangunan, serta mendukung pengembangan wilayah dan peningkatan hubungan internasional yang lebih memantapkan perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sistem transportasi nasional ditata dan disempurnakan dengan didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan disesuaikan dengan perkembangan ekonomi. Tingkat kemajuan teknologi, kebijaksanaan tata ruang, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Transportasi ke dan di perdesaan, daerah dan pulau terpencil, daerah transmigrasi, daerah terbelakang, dan daerah perbatasan dikembangkan, dilembagakan, dan ditangani secara khusus dalam rangka menunjang pengembangan wilayah, dan pemerataan

pembangunan dan hasil-hasilnya secara meluas. Pembangunan transportasi darat yang diarahkan untuk membentuk suatu sistem yang terpadu antara darat, air, laut, dan udara, sehingga tercipta sistem transportasi darat yang tertib, lancar, aman, nyaman, efisien melalui pembangunan sarana dan prasarana, agar dapat mendukung dan memacu pembangunan di semua sektor lainnya.

Dalam mendukung pengembangan sistem transportasi nasional, pembangunan jalan diserasikan dengan perkembangan transportasi jalan raya, terutama keserasian antara beban dan kepadatan lalu lintas kendaraan dengan kemampuan daya dukung jalan, jaringan jalan di pusat pertumbuhan, pusat produksi dan yang menghubungkan pusat produksi dengan daerah pemasaran, jalan yang membuka daerah terpencil dan mendukung pengembangan permukiman termasuk transmigrasi (Gunawan Sumodiningrat, 1996).

Jika suatu daerah mengalami perkembangan, maka perkembangan itu akan membawa pengaruh atau imbas ke daerah lain. Daerah di suatu Negara dapat dibedakan menjadi daerah kaya dan daerah miskin. Jika perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin menyempit berarti terjadi imbas yang baik (*trickling down effects*). Sedangkan jika perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin jauh berarti terjadi proses pengkutuban (*polarization effects*). Dapat diperhatikan bahwa kalau proses perekonomian diserahkan kepada mekanisme pasar akan membawa akibat-akibat yang kurang menguntungkan baik bagi daerah-daerah terbelakang maupun daerah-daerah maju dan pada akhirnya justru dapat mengganggu kestabilan ekonomi Negara secara keseluruhan.

Akibat-akibat yang kurang menguntungkan bagi daerah-daerah miskin adalah :

- a. Daerah-daerah miskin tersebut akan mengalami kesulitan dalam membangun sector industrinya dan dalam memperluas kesempatan kerja. Penduduk akan berkembang lebih cepat, sehingga pendapatan

per kapita penduduk akan semakin rendah dan kemudian akan diikuti dengan semakin banyaknya pengangguran.

- b. Daerah-daerah miskin tersebut akan sulit merubah struktur ekonominya yang tradisional, sehingga senantiasa akan bias ke arah pertanian, sedang untuk membangun faktor industri dihadapi banyak kesulitan, seperti kurangnya pengusaha yang kreatif dan kurangnya tenaga terampil. Karena sempitnya kesempatan kerja di daerah miskin tersebut maka terjadi perpindahan tenaga kerja ke daerah maju, terutama tenaga kerja yang masih muda, yang berjiwa dinamis, dan yang mempunyai pendidikan yang lebih baik sehingga yang tetap tinggal di daerah miskin hanya tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.

Oleh karena itu pemerintah perlu mengambil kebijaksanaan tertentu yang dapat mendorong pembangunan daerah-daerah miskin. Berkenaan campur tangan pemerintah. Alasan bahwa campur tangan pemerintah dalam pembangunan daerah itu perlu adalah :

- a. Bila perekonomian dikendalikan oleh mekanisme pasar, akan timbul keadaan yang menghambat perkembangan ekonomi di daerah yang terbelakang dengan akibat, keseluruhan wilayah Negara tidak berkembang secara harmonis.
- b. Dalam mekanisme pasar keputusan tentang lokasi kegiatan ekonomi lebih banyak didasarkan pada metode coba-coba (*trial and error*). Pengusaha tidak selalu mengetahui keadaan pasar yang sebenarnya, sehingga tidak semua keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan kata lain mekanisme pasar belum tentu pada akhirnya menciptakan efisiensi yang optimal dalam menentukan kegiatan ekonomi.
- c. Campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan oleh daerah-daerah yang baru berkembang, mengingat efisiensi kegiatan masih rendah, sehingga kurang sanggup bersaing dengan daerah-daerah yang sudah

maju. Namun sifatnya sementara, jika daerah tersebut sudah dapat berkembang dan bekerja secara efisien, diharapkan akan mengembangkan diri dengan baik tanpa bantuan dari pemerintah.

- d. Menghemat pengeluaran pemerintah untuk pembangunan daerah di masa yang akan datang. Proses pembangunan yang sedang berjalan di suatu daerah sebagai akibat adanya campur tangan pemerintah, akan mendorong pembangunan daerah sekitar. Dengan demikian mendorong adanya ekspansi kegiatan ekonomi pada berbagai daerah pada waktu yang bersamaan. Tindakan seperti itu di samping membantu pembangunan daerah yang terbelakang, sekaligus dapat menghindari permasalahan yang dihadapi oleh daerah-daerah yang sudah maju.

Dapat diambil kesimpulan bahwa campur tangan pemerintah untuk pembangunan daerah-daerah mempunyai manfaat-manfaat yang sangat tinggi, di samping mencegah jurang kemakmuran antardaerah, melestarikan budaya setempat, dapat juga menghindarkan perasaan tidak puas masyarakat. Kalau masyarakat sudah tenteram, dapat menciptakan kestabilan masyarakat yang merupakan syarat mutlak jika suatu Negara hendak mengadakan pembangunan Negara secara baik (Lincoln, 1997).

Menurut Irawan (2002: 9-12), dengan adanya pembangunan ekonomi maka output atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah. Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Oleh karena itu pembangunan ekonomi perlu dilakukan demi kehidupan manusia yang layak. Pembangunan ekonomi juga memberikan suatu kebebasan untuk memilih kesenangan yang lebih luas. Di dalam perekonomian yang masih primitif orang dipaksa bekerja keras hanya untuk mempertahankan hidupnya sekadar untuk tidak mati. Dengan

pembangunan ekonomi akan tersedia lebih banyak barang-barang pemuas kebutuhan dan juga lebih banyak kesempatan untuk hidup bersenang-senang. Di samping itu juga akan tersedia lebih banyak jasa (*service*) yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Pembangunan ekonomi juga memungkinkan orang untuk memikirkan lebih banyak sifat-sifat perikemanusiaan, karena makin banyaknya sarana yang tersedia. Orang dapat diharapkan menolong orang lain kalau kebutuhan untuk dirinya sendiri telah banyak terpenuhi sehingga ada suatu surplus yang tersedia untuk orang lain yang menderita karena cacat, bencana alam atau miskin.

2. Pengertian Pembangunan Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Konsep Islam dalam pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walaupun dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional. Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materiel, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi (Huda, 2017).

Pembangunan ekonomi Islam dari segi spiritual dan moral juga sangat berperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi. Inilah yang kemudian di dalam Al-Qur'an dinamakan dengan *tazkiyah an-nafs* sebagaimana firman Allah dalam QS. As-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن

زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

“Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya) (7), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (8), sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu (9), dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (10)”

Dalam ayat diatas, setelah bersumpah dengan Matahari, Bulan, siang, malam, langit, dan Bumi, Allah bersumpah atas nama jiwa manusia dan penciptaannya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa manusia (Huda, 2017).

Menurut Kamirudin (2014: 23), pembangunan dalam Islam adalah berlandaskan kepada orientasi nilai dengan perhatian untuk meningkatkan kebajikan umat islam dari semua aspek (moral, kebendaan dan kerohanian) untuk mencapai keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan di akhirat. Definisi pembangunan mewujudkan kehidupan yang tentram dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia. Pembangunan Islam adalah pembangunan insaniah manusia itu sendiri. Pembangunan yang diketengahkan Islam adalah pembangunan yang datangnya daripada kesadaran yang tinggi dari umatnya yang saling bekerjasama dan bukannya datang daripada satu kelompok yang kecil.

Di dalam Alqur'an sendiri Allah menerangkan tentang pembangunan ini adalah mengenai bagaimana kita membangun desa dalam hal tolong menolong, yang sangat di anjurkan dalam Islam. Karena dengan tolong-menolong maka pekerjaan yang sangat sulit akan dapat terlaksana dengan baik dan dapat di kerjakan dengan mudah. Sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an mengenai tolong menolong ini adalah dalam Surat al-maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

".....Bergotong royonglah dalam berbuat kebaikan dan takwa, dan janganlah bergotong royong dalam berbuat dosa dan perusuhan"

Ketika Rasulullah tiba di Madinah saat berhijrah, hal pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid, yaitu Masjid Nabawi. Adapun

tempat yang dipilih untuk membangun masjid itu merupakan pilihan untuk beliau saat pertama kali berhenti di Madinah.

Rasulullah membeli tanah itu dari pemiliknya, yaitu dua orang anak yatim dari Bani Najjar. Beliau pun mengajak para sahabat untuk meratakannya dan memfungsikan lahan tersebut. Pembangunan masjid pun dimulai. Rasulullah sendiri yang memimpin pembangunannya. Pembangunan masjid ini selesai dalam waktu yang cukup singkat. Setelah itu, kaum Muslimin pun melaksanakan shalat di dalamnya dan diimami langsung oleh Rasulullah. Rasulullah membangun masjid adalah bentuk dari pembangunan infrastruktur pada masa itu, yang mana bisa saja di aplikasikan dalam kehidupan sekarang. Masyarakat kita membangun masjid di pedesaan adalah bentuk dari pembangunan infrastruktur di desa. Begitu juga dengan hal lain, misalnya pasar yang dibangun pada masa Rasulullah adalah salah satu bentuk dari pembangunan infrastruktur di masyarakat.

Perencanaan dan kerjasama atau gotong royong untuk memecahkan berbagai macam problema, maka mereka akan memperoleh pengalaman bahwa dengan bergotong royong itu akan dapat menggarap hal-hal yang lebih banyak dan lebih efektif daripada cara perseorangan. Hal yang perlu sekarang adalah menolong orang-orang desa itu untuk belajar memperoleh pengalaman yang berhasil dalam kerja bergotong royong untuk pembangunan. Sungguh Islam memberikan ruang kepada manusia mencapai kesenangan dan kejayaan di dunia, usaha mengejar kemewahan dunia tidak boleh dipisahkan dari aspek akhlak yang bertindak selaku mengawasi, demi mengelakkan kerusakan kepada manusia itu sendiri.

Garis panduan untuk melaksanakan pembangunan dalam islam :

- a. Kita tidak boleh melupakan tugas yang telah diwajibkan ke atas kita oleh Allah.
 - 1) Tidak meninggalkan perintah yang telah diwajibkan seperti Solat dan mengeluarkan zakat dan membelanja harta pada jalan Allah.

- 2) Melaksanakan nahi mungkar dan amar makruf.
- b. Tidak boleh melupakan kedudukan kita sebagai khalifah Allah dimuka bumi.
 - 1) Segala apa yang dimiliki adalah hak Allah dan apa yang dimiliki adalah amanah.
 - 2) Tidak mentadbir melainkan dengan cara yang telah ditetapkan oleh Allah.
- c. Mesti menanam nilai-nilai agama dan akhlak.
 - 1) Melaksanakan tugas tersebut bukan dengan cara yang buruk dan tercela.
 - 2) Menjauhkan perbuatan penganiayaan dan kezaliman atau penipuan.
- d. Menjadikan pembangunan sebagai sumber kekuatan dan bukan sebagai sumber kelemahan.
 - 1) Contoh pembangunan yang dibawa orang asing dengan pembangunan tersebut mereka boleh memperhambakan kita seperti kerbau dicucuk hidung.
 - 2) Jangan sebab pembangunan kita sanggup jual agama dan maruah.
- e. Memastikan pembangunan tersebut mencapai tujuan dan matlamat yang berdasarkan hukum-hukum syarak dan nilai-nilai akhlak yang diperintahkan oleh Allah s.w.t.
 - 1) Kepimpinan mestilah berada dalam tangan orang memenuhi syarat iaitu mempunyai ilmu dan pengalaman yang diperlukan
 - 2) Selain taat kepada Allah, memahami hukum hakam dan segala tuntutan syariat, bertaqwa, jujur, wara' adil dan lain-lain sifat yang tidak menyalahgunakan kuasa.
3. Konsep Pembangunan Ekonomi Islam

Menurut Khursid Ahmad ada beberapa hal yang menjadi kekhususan konsep pembangunan dalam perspektif Islam yaitu :

- a. Konsep pembangunan Islam bersifat komprehensif yang mencakup dimensi moral, spiritual dan material. Pembangunan oleh karenanya

merupakan tujuan dengan kegiatan yang berorientasi nilai. Kesejahteraan mencakup keselamatan di dunia dan akhirat.

- b. Manusia merupakan fokus dari usaha dan proses pembangunan.
- c. Pembangunan dalam Islam harus dipandang sebagai kegiatan multidimensi.
- d. Pembangunan memuat berbagai perubahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- e. Dalam aspek kehidupan sosial, Islam menekankan pada optimalisasi sumberdaya yang diberikan Allah dan memanfaatkannya secara adil, Islam mengajarkan rasa syukur, adil dan membenci kufur dan zalim (Salleh, 2014).

Sedangkan menurut (Andriyani, 2018), konsep pembangunan dalam Islam berbeda dengan konsep pembangunan dalam konvensional, dalam Islam pembangunan dilihat sebagai alat, bukan tujuan akhir seperti konsep pembangunan yang dipahami oleh orang-orang barat, tujuan akhir dari pembangunan menurut Islam adalah mencapai fahlah di dunia dan fahlah di akhirat. Disamping itu, pembangunan konsep konvensional bersifat terpisah-pisah karena berlaku atau tidaknya konsep pembangunan itu hanya dilihat dari kenaikan income atau kekayaan. Sedangkan dalam Islam, pembangunan bersifat menyeluruh, tidak diukur menggunakan alat kekayaan atau peningkatan pendapatan, melainkan kekayaan dan pendapatan yang didapatkan itu digunakan untuk mengantarkan pemiliknya kepada tingkat kesejahteraan dunia dan akhirat. Pembangunan dalam konsep Islam berdasarkan kepada Al-qur'an dan Sunnah. Seperti yang telah disampaikan pada surat Al-Isra' ayat 26-29, yang berbunyi :

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقُّهُ وَالْمَسْكِينِ وَالْأَسْفِلِ وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾
 وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا

مَيْسُورًا ﴿٢٨﴾ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ

الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

"Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat kufur kepada Tuhannya. 28. Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut. 29. Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernya jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal."

Konsep pembangunan dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Pembangunan adalah sebahagian dari pada Islam itu sendiri.
- b. Pembangunan dalam Islam adalah keupayaan bersama.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Didalam Al-Qur'an sendiri Allah menerangkan tentang pembangunan ini adalah mengenai bagaimana kita membangun desa dalam hal gotong royong dan tolong menolong, yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan tolong menolong dan gotong royong maka pekerjaan yang sangat sulit akan dapat terlaksana dengan baik dan dapat dikerjakan dengan mudah. Islam memberikan ruang kepada manusia mencapai kesenangan dan kejayaan di dunia, usaha mengejar kemewahan dunia tidak boleh dipisahkan dari aspek akhlak yang bertindak selalu mengawas, demi mengelakkan kerusakan kepada manusia itu sendiri.

2. Tujuan-tujuan Syariah

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Terdapat dua hal pokok yang

kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama tujuan untuk mencapai falah dan yang kedua tujuan mashlahah.

a. Falah

Secara literal falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Menurut islam falah dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimumkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimumkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditunjukkan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang fair pada semua peringkat interaksi manusia. Hanya pembangunan yang seperti inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syariah (maqasid asy-syariah).

Sementara itu pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual yang menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Oleh karena itu pembangunan dengan keadilan dapat dikatakan telah direalisasikan jika doktrin khilafah telah terwujud dengan memenuhi kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil, pemberian kesempatan kerja penuh dan perlindungan alam sekitar.

Dalam tabel.2 tampak bahwa fallah mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spritualitas dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik.

Tabel.2
Aspek Mikro dan Makro Unsur Fallah

Unsur <i>Fallah</i>	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan Hidup	Kelangsungan hidup biologis : kesehatan, kebebasan, keturunan	Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	Kelangsungan hidup ekonomi : kepemilikan faktor produksi	Pengelolaan SDA, Penyediaan kesempatan berusaha
	Kelangsungan hidup sosial : persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	Kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antar kelompok
	Kelangsungan hidup politik : kebebasan dalam berpartisipasi politik	Jati diri dan kemandirian
Kebebasan berkeinginan	Terbebas kemiskinan	Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
	Kemandirian Hidup	Penyediaan sumber daya untuk generasi mendatang
Kekuatan dan Harga diri	Harga diri	kekuatan ekonomi dan kebebasan dari hutang
	Perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	Kekuatan militer

b. Mashlahah

Kesejahteraan di dunia dan di akhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang, sehingga akan menyebabkan dampak yang disebut mashlahah. Mashlahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Tujuan utama dari syariat Islam yang juga merupakan tujuan ekonomi Islam menurut As-Shaitibi adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima ke-mashlahaan, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan. Untuk mencapai kedua tujuan hidup

tersebut, yaitu falah dan terutama mashlahah yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam. Islam memandang pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Paradigma Islam dalam mengentaskan masalah perekonomian dan agar terwujudnya kesejahteraan, pembangunan haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kedzholiman dan arogansi. Seperti yang tertulis dalam Al-Quran Al-Baqarah: 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Pembangunan dalam ekonomi dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

c. Keadilan

Islam mengajarkan agar keadilan dapat dilakukan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan akan melahirkan konsekwensi logis berupa terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang harmonis. Tidak terbatas dalam satu aspek kehidupan, keadilan sejatinya ada dalam aspek yang amat luas, sebut saja misalnya aspek religi, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya, aspek hukum dan sebagainya. Sebaliknya, lunturnya prinsip keadilan berakibat pada guncangnya sebuah tatanan sosial (*social unrest*).

d. Tanggung Jawab

Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Tidak terkecuali pemimpin Negara yang bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya. Seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

“Barangsiapa yang dibebankan oleh Allah SWT untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah akan mengharamkan surga atasnya”. (HR. Bukhari & Muslim ; Shahih)

e. Takaful (Jaminan Sosial)

Islam telah menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat Islam. Islam membagi kebutuhan dasar (al-hajat al-asasyiah) menjadi dua, pertama kebutuhan dasar individu, yaitu sandang, pangan, papan. Kedua kebutuhan dasar seluruh rakyat (masyarakat), yaitu keamanan, kesehatan dan pendidikan. Berikut adalah ayat yang menjelaskan bahwa islam menugaskan Negara untuk menyediakan jaminan sosial dalam kebutuhan dasar individu (sandang, pangan, dan papan). Berdasarkan kebutuhan dasar masyarakat (keamanan, kesehatan dan pendidikan), Negara khilafah wajib menyediakannya. Tentang keamanan, jelas sekali menjadi kewajiban Negara yang mendasar. Karena keamanan menjadi salah satu dari dua syarat menjadi sebuah negeri agar memenuhi criteria Darul Islam. Tentang kesehatan, terdapat banyak dalil yang menunjukkan Negara wajib menyediakannya secara gratis untuk rakyat. Diantaranya hadis Jabir RA yang berkata:

“Rasulullah SAW telah mengutus seorang dokter (thabib) kepada Ubai bin Ka’ab. Dokter itu memotong satu urat dari tubuhnya, lalu membakar (mencos) bekas urat itu dengan besi bakar” (HR. Muslim)

B. Infrastruktur Pelebaran Jalan

1. Pengertian Infrastruktur

Menurut Arviandi (2019), pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan sector ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Pembangunan infrastruktur suatu Negara harus sejalan dengan kondisi makro ekonomi Negara yang bersangkutan. Dalam 30 tahun terakhir ditengarai pembangunan ekonomi Indonesia tertinggal akibat lemahnya pembangunan infrastruktur. Belanja infrastruktur di daerah juga dapat dikatakan sangat kecil, walaupun sejak dilakukannya desentralisasi/otonomi daerah, pengeluaran pemerintah daerah untuk infrastruktur meningkat, sementara pengeluaran pemerintah pusat untuk infrastruktur mengalami penurunan yang drastis. Ini merupakan suatu persoalan serius, karena walaupun pemerintah pusat meningkatkan porsi pengeluarannya untuk pembangunan infrastruktur, sementara pemerintah daerah tidak menambah pengeluaran mereka untuk pembangunan infrastruktur di daerah masing-masing, maka akan terjadi kepincangan pembangunan infrastruktur antara tingkat nasional dan daerah, yang akhirnya akan menghambat kelancaran investasi dan pembangunan ekonomi antar wilayah di dalam negeri.

Guna mencapai mensejahterakan masyarakat, negara memang memiliki kewajiban untuk mewujudkan cita-cita nasional yang berwujud membangun infrastruktur. Infrastruktur yang berwujud pembangunan sarana dan pra-sarana umum seperti jalan, jembatan, sistem pengairan, sistem kelistrikan dan lainnya memang sangat penting untuk digalakkan. Dengan adanya pembangunan infrastruktur maka akan banyak manfaat

dan kenyamanan yang bisa dirasakan masyarakat. Ketika masyarakat sudah merasakan manfaat dan kenyamanan dari infrastruktur yang ada maka segala sendi kehidupan pun akan semakin berjalan lancar maka kesejahteraan masyarakat pun akan bisa terwujud. Hal ini terjadi karena keberadaan infrastruktur bisa membuat roda perekonomian bergerak dengan lancar. Tapi bila keberadaan infrastruktur di suatu tempat ini buruk maka kesejahteraan masyarakat akan terancam tidak tercapai (Arviandi, 2019).

Pemerintah di era demokrasi harus bergantung pada putusan pengadilan, yaitu proses panjang dan putusannya tidak selalu sesuai kehendak pemerintah. Sementara itu, desentralisasi kekuasaan kadang-kadang menyebabkan bahwa pemerintah daerah tidak mau mendukung rencana infrastruktur pemerintah pusat karena tidak ada cukup banyak keuntungan finansial bagi pejabat pemerintah daerah. Koordinasi dan komunikasi di antara pemerintah daerah dan pusat di Indonesia boleh dikatakan lemah, yang biasanya disalahkan pada kualitas lemah sumber daya manusia di tingkat lokal. Sementara itu, kadar birokrasi di Indonesia sangat tinggi baik di pusat maupun di daerah yang sering mengakibatkan keterlambatan (atau pembatalan) proyek infrastruktur karena pembuatan aturan pada tingkat pusat biasanya mencakup isu-isu makro, sedangkan *fine-tuning* dilakukan melalui berbagai peraturan menteri serta peraturan daerah, sehingga birokrasi memainkan peran besar dan yang menyebabkan kerangka peraturan yang tidak jelas karena koordinasi antara pusat dan daerah tidak optimal. Selain masalah pendanaan, kendala terbesar terkait pembangunan infrastruktur di Indonesia tampaknya pembebasan lahan. Proses pembebasan lahan itu adalah proses yang sangat rumit (makan waktu lama dan membawa ongkos mahal) karena banyak pemilik tanah menolak untuk menjual tanah mereka kepada pengembang proyek infrastruktur (misalnya banyak petani Indonesia enggan menjual tanah mereka kepada pengembang pembangkit listrik atau jalan) atau pemilik tanah ini minta harga yang sangat tinggi untuk

tanah mereka. Karena kesusahan pembebasan tanah banyak proyek infrastruktur di Indonesia ditunda bertahun-tahun atau dibatalkan sama sekali (Arviandi, 2019).

Menurut Lulus Prapti (2015), Infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan publik (sebagai akibat mekanisme pasar tidak bekerja) untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat. Infrastruktur yang disiapkan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Infrastruktur yang dibutuhkan negara maju tentunya berbeda dengan yang dibutuhkan oleh negara berkembang bahkan terbelakang. Hal yang sama juga untuk wilayah perkotaan dan pedesaan, atau daerah industri dengan wilayah pertanian dan pesisir atau kepulauan. Jadi, dapat dideskripsikan infrastruktur pedesaan sebagai sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, ataupun pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat seperti jalan, jembatan, kendaraan, terminal, pelabuhan, bandar udara, perumahan, pasar, perbankan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, air bersih, penerangan dan sanitasi yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik materil maupun spiritual.

Merujuk pada definisi infrastruktur diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa perlu dilakukan membuat kebijakan pembangunan infrastruktur yang meliputi pembangunan jalan-jalan desa, saluran irigasi, jembatan, listrik, juga kebijakan tata ruang juga harus diiringi dengan upaya pengembangan industri kecil untuk lebih mengembangkan ekonomi rakyat kecil. Pembangunan sarana dan prasarana fisik di lingkungan desa, terutama akses perhubungan dan transportasi, masih perlu diperhatikan. Infrastruktur jalan di pedesaan masih memerlukan penataan pembangunan yang lebih baik untuk menambah jenis permukaan aspal untuk memudahkan mobilitas penduduk guna mengembangkan potensi ekonomi

setempat. pemerintah telah menggulirkan beberapa bantuan melalui program pembangunan infrastruktur pedesaan. Program nasional dan pemberdayaan banyak mengalokasikan kegiatan untuk pembangunan jalan desa. Pengelolaan ini juga didasarkan dengan partisipasi masyarakat setempat. Pengelolaan dengan mengedepankan partisipasi dipercaya akan menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan infrastruktur desa dapat berupa ide/pemikiran, tenaga, dan dana. Artinya, dalam pembangunan di pedesaan, masyarakat cenderung menerapkan prinsip bekerjasama dan gotong royong dengan berbagai macam bentuk partisipasi.

Kurangnya infrastruktur menyebabkan banyak masyarakat hidup terkurung di wilayah terisolasi dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah. Berbagai persoalan mendera kehidupan masyarakat mulai dari kemiskinan, wabah penyakit menular, gizi buruk, buta huruf dan keterbelakangan. Obat mujarab yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit tersebut adalah dengan membangun infrastruktur dasar seperti jalan raya, irigasi, air bersih, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Lulus Prapti, 2015).

Mohammad Nuh (2017), mengemukakan pembangunan yang telah dilakukan di beberapa daerah khususnya di Indonesia memiliki tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan menjadi komitmen dari Pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan dari penduduknya. Pembangunan Infrastruktur nasional menginginkan adanya pembangunan yang merata dan adil dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bentuk pembangunan yang berdampak kompleks dan sistemik terhadap hajat hidup orang banyak. Ketersediaan infrastruktur baik di kota dan di desa di harapkan mampu meningkatkan aksesibilitas dan pergerakan masyarakat dalam upaya mencapai akses pendidikan, akses ekonomi, akses kesehatan hingga akses penyedia layanan dasar lainnya.

Putra (2020), mendefinisikan infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya diperkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayah terpencil. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya masih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar-pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralsir harga-harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung).

2. Pentingnya Pembangunan Infrastruktur

Seiring dengan perkembangan masyarakat modern, kebutuhan akan berbagai fasilitas pendukung kegiatan hidup juga semakin meningkat. Hal ini tercermin dari semakin meningkatnya intensitas pembangunan berbagai fasilitas infrastruktur di berbagai sektor, mulai dari sistem energi, transportasi jalan raya, bangunan-bangunan perkantoran dan sekolah, hingga telekomunikasi, rumah peribadatan dan jaringan layanan air bersih, yang kesemuanya itu memerlukan adanya dukungan infrastruktur yang handal. Dengan luasnya cakupan layanan publik tersebut, maka peran infrastruktur dalam mendukung dinamika suatu negara menjadi sangatlah penting artinya. Adalah suatu hal yang umum bila kita mengkaitkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara dengan pertumbuhan infrastruktur di negara tersebut. Berbagai laporan badan dunia seperti World Bank, menekankan pentingnya peran infrastruktur dalam pembangunan negara, dan bagaimana negara-negara di dunia melakukan investasi di sektor tersebut.

Menurut (Putra, 2020), ada tiga alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur.

- a) Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan pekerja. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara adil dan makmur.
- b) Pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sains secara langsung akan mempengaruhi iklim investasi. Pertumbuhan kapital dan aliran investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung baik pada zona kapet, kawasan industri, pelabuhan, pasar-pasar, dan perguruan tinggi yang dapat mendorong penemuan-penemuan baru di bidang sains dan dapat diterapkan oleh kalangan industri dan pelaku pasar.
- c) Infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial-ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya.

C. Kondisi Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi (*economic*) dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Oikos* atau *Oiku*” dan “*Nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Oleh sebab itu, pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan dunia. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi bertalian dengan proses pemenuhan keperluan hidup manusia sehari-hari (Putong, 2015).

b. Indikator Ekonomi

Menurut (Allawy, 2018) kedudukan ekonomi seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan. Adapun rincian indikator sebagai berikut:

c. Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai gaji, upah, keuntungan, sewa dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat generasi sumber penghasilan (pendapatan) adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, kepentingan atau deviden, royalti, piutang, tunjangan atau tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat atau bantuan keuangan keluarga. Pendapatan dapat dilihat dalam dua istilah yaitu relatif dan mutlak. Pendapatan mutlak sebagaimana ditekankan oleh ekonomi John Maynard Keynes, pendapatan adalah hubungan yang seiring dengan kenaikan pendapatan yang berpengaruh pada konsumsi tetapi tidak pada tingkat yang sama. Pendapatan relatif menentukan seorang atau tabungan keluarga dan konsumsi berdasarkan pendapatan keluarga dalam kaitannya dengan orang lain. Pendapatan adalah sebuah ukuran yang umumnya digunakan sebagai status sosial ekonomi masyarakat karena relatif mudah untuk mengetahui seorang individu. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi dapat mengumpulkan kekayaan dan tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok (primer) tetapi pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier sambil dapat mengkonsumsi dan menikmati kemewahan. Sedangkan keluarga dengan pendapatan yang rendah hanya bisa memenuhi kebutuhan pokoknya (primer), bahkan mereka terkadang meminjam uang dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

d. Pendidikan

Tingkat Pendidikan sesuai dengan status ekonomi karena merupakan fenomena “cross cutting” untuk semua individu. Pencapaian pendidikan individu dianggap sebagai cadangan untuk-Nya atas semua prestasi dalam hidup yang tercermin melalui nilai-nilai atau derajatnya. Akibatnya pendidikan memainkan semua peran dalam pendapatan. Pendidikan memberikan dorongan dan dengan demikian meningkatkan penghasilan. Sebagaimana disampaikan pada grafik, derajat tertinggi, gelar profesional dan doctor membuat pendapatan mingguan tertinggi

sementara mereka tanpa ijazah sekolah tertinggi terhukum secara finansial. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan hasil ekonomi dan psikologis yang lebih baik yaitu pendapatan lebih, kontrol yang lebih dan dukungan sosial dan jaringan yang lebih besar). Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengasah keterampilan seorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan, serta kualifikasi khusus yang mengelompokkan orang dengan status ekonomi tertinggi dari status ekonomi terendah. Annette Lareau berbicara pada gagasan budidaya terpadu, dimana orang tua kelas menengah mengambil peran aktif dalam pendidikan dan pengembangan anak-anak mereka dengan menggunakan kendali mengorganisir kegiatan dan mendorong rasa hak melalui diskusi. Lareau berpendapat bahwa keluarga dengan pendapatan rendah tidak berpartisipasi dalam gerakan ini, menyebabkan anak-anak mereka memiliki rasa kendala. Sebuah divisi dalam pencapaian pendidikan dengan demikian lahir dari dua perbedaan dalam membesarkan anak. Secara teori, keluarga berpenghasilan rendah memiliki anak yang tidak berhasil sedangkan anak-anak yang berpenghasilan menengah, yang merasa berhak, yang argumentatif dan lebih siap untuk kehidupan dewasa.

e. Pekerjaan

Pekerjaan yang bergengsi sebagai salah satu contoh komponen status ekonomi, terdiri dari pendapatan dan pencapaian pendidikan. Status pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan suatu individu yaitu melalui, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mengeksplorasi dan mempertahankan posisi yang baik. Beberapa pekerjaan yang paling bergengsi adalah dokter dan ahli bedah, pengacara, insinyur kimia dan biomedis, spesialis computer dan komunikasi analisis. Pekerjaan ini, dianggap dikelompokkan dalam klasifikasi status ekonomi tinggi, memberikan lebih banyak pekerjaan menantang dan kemampuan dan kontrol yang lebih besar terhadap kondisi kerja. Pekerjaan dengan peringkat yang lebih rendah adalah pramusaji makanan, petugas counter,

bartender dan pembantu, pencuci piring, tukang sapu, pelayan dan pembantu rumah tangga, pembersih kendaraan dan tukang parkir. Pekerjaan yang kurang dihargai juga dibayar secara signifikan kurang dan lebih melelahkan, secara fisik berbahaya dan memberikan otonomi yang kurang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian kualitatif deskriptif mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. (Anggito, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai implikasi pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan di desa Petir kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas terhadap keadaan ekonomi masyarakat sekitar. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena manusia sebagai objek penelitian dan juga sesuai dengan kondisi lapangan yang ada yang kemudian menggabungkan semua kenyataan yang terjadi dari implikasi pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan.

B. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari (Ade Wisteri Sawitri Nandari, 2015). Dalam hal ini sumber yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Petir, dua orang pedagang di desa Petir, dan dua masyarakat yang tinggal di dekat pelebaran jalan.
2. Data Sekunder merupakan data yang sebelum peneliti memasuki lapangan, data tersebut sudah tersedia, baik itu dalam bentuk kepustakaan, dokumen-dokumen, foto-foto, maupun berdasarkan obrolan orang atau dari manapun yang hal tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Anggito, 2018). Data sekunder merupakan data yang didapat melalui dokumentasi peneliti terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, serta data yang juga didapat dari berbagai macam media

elektronik maupun cetak yang ada hubungannya dengan Pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antar responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbil-simbol tertentu (missal bahasa) yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara (Mamik, 2015). Dalam teknik wawancara dapat menggunakan alat bantu elektronik seperti perekam suara untuk menyimpan suara untuk menyimpan data.

2. Dokumentasi

Studi ini berupaya mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, arsip maupun catatan-catatan penting seperti : data yayasan, laporan kegiatan lembaga, kegiatan sekolah, catatan harian sekolah (Rukajat, 2018).

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari Dinas Pekerjaan Umum Banyumas, menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan implikasi pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku.

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil foto atau gambar mengenai kondisi warung dan toko informan, area jalan lalu lintas sekitar, serta mengambil gambar rumah-rumah masyarakat sekitar pelebaran jalan yang terkena dampak oleh pembangunan. Data dokumentasi ini diambil bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah menjadi catatan-catatan lapangan yang tertulis. Dalam tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian (Anggito, 2018).

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data merupakan jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Data berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan yang dirancang untuk menyusun informasi yang dapat diakses secara langsung, dengan demikian penulis dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan, sehingga lanjut ke analisis tahap selanjutnya (Anggito, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil

kesimpulan akhir. Kesimpulan-kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpulkan (Ompusunggu, 2019).

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng (2007), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin dalam Moloeng (2007) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan implikasi mengenai dampak-dampak pembangunan infrastruktur pelebaran jalan terhadap ekonomi masyarakat sekitar, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang masyarakat yang terkena dampak ekonomi.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004: 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding. Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Kabupaten Banyumas

Wilayah Kabupaten Banyumas terletak di sebelah Barat Daya dan bagian dari Propinsi Jawa Tengah. Terletak di antara garis Bujur Timur $108^{\circ} 39' 17''$ sampai $109^{\circ} 27' 15''$ dan di antara garis Lintang Selatan $7^{\circ} 15' 05''$ sampai $7^{\circ} 37' 10''$ yang berarti berada di belahan selatan garis khatulistiwa.

Batas-batas Kabupaten Banyumas adalah :

- 1) Sebelah Selatan : Kabupaten Cilacap
- 2) Sebelah Utara : Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang
- 3) Sebelah Timur : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes

Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar $1.327,60 \text{ km}^2$ atau setara dengan 132.759,56 ha, dengan keadaan wilayah antara daratan & pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak dilereng Gunung Slamet sebelah selatan.

Bumi dan kekayaan Kabupaten Banyumas masih tergolong potensial karena terdapat pegunungan Slamet dengan ketinggian puncak dari permukaan air laut sekitar 3.400 M dan masih aktif. Kabupaten Banyumas memiliki iklim tropis basah karena terletak di belahan selatan khatulistiwa. Demikian Juga karena terletak di antara lereng pegunungan jauh dari permukaan pantai/lautan maka pengaruh angin laut tidak begitu tampak, namun dengan adanya dataran rendah yang seimbang dengan pantai selatan angin hampir nampak bersimpangan antara pegunungan dengan lembah dengan tekanan rata-rata antara 1.001 mbs, dengan suhu udara berkisar antara $21,4^{\circ} \text{C}$ - $30,9^{\circ} \text{C}$.

B. Kondisi Umum Desa Petir

1. Letak Geografis/Letak Kecamatan

Desa Petir merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Kalibagor dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sokaraja
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banyumas
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kemangkun Kabupaten Purbalingga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sokaraja

2. Luas Wilayah dan Topografi Petir

Luas wilayah desa Petir adalah 155.925 ha. Topografi secara ilmiah artinya adalah studi tentang permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (bulan dan sebagainya) dan asteroid. Dalam pengertian yang lebih luas, topografi tidak hanya mengenai bentuk permukaan saja, tetapi juga vegetasi dan pengaruh manusia terhadap lingkungan, dan bahkan kebudayaan lokal (Ilmu Pengetahuan Sosial). Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identifikasi jenis lahan. Topografi desa Petir kecamatan Kalibagor sebagian besar adalah daerah pertanian.

3. Lingkungan dan Rukun Tetangga

Rukun Tetangga (RT) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Rukun Warga, rukun tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa atau Kelurahan. Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua RT yang dipilih oleh warganya. Sebuah RT terdiri atas sejumlah rumah atau KK (kepala keluarga). Dalam sistem birokrasi di Indonesia, biasanya RT (Rukun Tetangga) berada di bawah RW (Rukun Warga). Rukun tetangga merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan

kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Berikut tabel jumlah rukun tetangga di desa Petir :

Tabel.3
Banyaknya Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan di desa Petir kecamatan Kalibagor Tahun 2020

No	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1	RW 001	5
2	RW 002	3
3	RW 003	3
4	RW 004	6
	Jumlah	17

Sumber : PemDes Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, 2020

4. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama kurang lebih enam bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Berikut tabel jumlah penduduk di desa Petir :

Tabel 4
Rukun Warga (RW), Jenis Kelamin dan Sex Ratio Menurut Kelurahan di desa Petir kecamatan Kalibagor Tahun 2020

No	Rukun Warga (RW)	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
1	RW 001	397	385	782
2	RW 002	392	411	803
3	RW 003	425	386	811
4	RW 004	608	606	1.214
	Jumlah	1.822	1.788	3.610

Sumber : PemDes Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, 2020

5. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur & Jenis Kelamin

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata

pencapaian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Pencatatan atau pengkategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia yang telah ditetapkan. Berikut tabel jumlah penduduk di desa Petir:

Tabel.5
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
1	0-4	105	109	214
2	5-9	128	125	253
3	1-14	137	123	260
4	15-19	155	119	274
5	20-24	154	116	270
6	25-29	132	127	259
7	30-34	111	124	235
8	35-39	159	125	284
9	40-44	119	133	252
10	45-49	111	139	250
11	50-54	118	122	240
12	55-59	124	134	258
13	60-64	89	105	194
14	65-69	86	68	154
15	70-74	39	42	81
16	>=75	55	77	132
	Jumlah	1822	1788	3610

Sumber : PemDes Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, 2020

6. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga

memungkinkan secara otodidak. Fungsi lain dari lembaga pendidikan adalah menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka. Berikut tabel pendidikan di desa Petir :

Tabel.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

No	Tingkatan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	813
2	Belum Tamat SD/Sederajat	326
3	Tamat SD/Sederajat	1.123
4	SLTP/Sederajat	549
5	SLTA/Sederajat	685
6	Diploma I/II	8
7	Akademi/Diploma III/ S.Muda	40
8	Diploma IV/Strata I	66
9	Strata II	0
10	Strata III	0
	Jumlah	3.610

Sumber : PemDes Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, 2020

C. Kondisi Umum Pembangunan Infrastruktur Pelebaran Jalan

1. Pelebaran Jalan

Awal mula dibangunnya infrastruktur pelebaran jalan di desa Petir ini diawali karena desa Petir dijadikan sebagai salah satu dari tiga desa yang menjadi akses jalan menuju Jembatan Linggamas yang menghubungkan langsung dengan kota Purbalingga dan kota Banjarnegara, hal inilah yang menyebabkan dibangunnya infrastruktur pelebaran jalan dengan tujuan agar jalan menjadi lebih luas dan nyaman bagi pengguna jalan karena semakin banyaknya pengendara yang melintas.

Pelebaran Jalan desa Petir mulai dibangun pada awal tahun 2019 dan selesai pada akhir tahun 2019 kemudian dapat digunakan secara normal pada awal tahun 2020.

2. Kondisi Masyarakat Pra dan Pasca Pelebaran Jalan

Kondisi masyarakat Desa Petir sendiri sebelum adanya pelebaran jalan mayoritas adalah para petani. Harga tanah yang murah, tidak adanya wisata, Sumberdaya Alam dan Sumberdaya Manusia yang terbatas pula menyebabkan para warga Desa Petir sulit untuk menemukan potensi desa yang ada untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Namun, semua itu berubah ketika adanya pelebaran jalan. Memang pada awalnya ada juga sebagian warga yang tidak setuju dan mengeluh pada saat pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan tersebut karena masyarakat desa yang rumahnya dipinggir jalan akan terdampak lahannya. Tidak semua menolak, ada juga yang setuju dengan pelebaran jalan karena mengundang berbagai manfaat yang ada, salah satunya adalah jalan di desa Petir menjadi ramai sehingga ada peluang untuk membuka usaha, ada yang membuka warung, dan juga harga tanah menjadi naik. Setelah selesai pelebaran jalan, masyarakat bisa menikmati jalan yang menjadi lancar, lebih luas, dan lebih ramai.

D. Hasil Penelitian

Pembangunan memiliki pengertian yang sangat luas. Secara sederhana, pembangunan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Pembangunan dapat juga diartikan sebagai gagasan sesuatu yang dicita-citakan. Gagasan tersebut lahir melalui usaha untuk mengarahkan dan melaksanakan pembinaan, pengembangan, serta pembangunan bangsa. Dalam rangka mewujudkan apa yang dicita-citakan bersama, maka pembangunan ke arah yang lebih baik memerlukan pengarahannya dari segala budaya manusia. Sejatinya, kehidupan manusia yang dipenuhi dengan perubahan menjadikan pembangunan tidak dapat berhenti maupun dihentikan. Inti pembangunan bukan hanya terjadinya struktur fisik atau material, melainkan juga

menyangkut perubahan sikap masyarakat. Pembangunan menjadikan perubahan ke arah lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Dengan adanya pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan di desa Petir ini menjadikan berbagai aspek kehidupan di desa Petir mengalami perubahan, peningkatan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Aspek kehidupan tersebut di antaranya ialah kehidupan ekonomi. Seperti yang peneliti kaji dalam penelitian ini yakni implikasi pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi di Desa Petir Kecamatan Kalibagor. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang implikasi pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi di Desa Petir Kecamatan Kalibagor ini yakni dari aspek kehidupan ekonomi. Dengan adanya pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan ini menjadikan kehidupan ekonomi di desa Petir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Jadi dapat dilihat bahwa pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan meningkatkan mobilitas ekonomi masyarakat. Pembangunan dalam hal infrastruktur dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Meskipun membawa dampak positif tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan juga membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Teori pertumbuhan baru mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian bangsa. Dimana teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input yang mempengaruhi output serta menjadi sumber untuk meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi. Dalam hal ini infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap manfaat secara ekonomi. Oleh karena itu dapat kita lihat pada perubahan-perubahan yang terjadi pada manfaat ekonomi secara langsung dipengaruhi oleh perubahan pada infrastruktur pelebaran jalan. Desa Petir merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan di sejumlah lokasi dilakukan dalam

meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang juga merupakan bagian dari visi dan misi Pemkab Banyumas. Pembangunan pada dasarnya memiliki implikasi yang menyertainya. Dalam pembangunan infrastruktur jalan di desa Petir memiliki implikasi mengenai dampak positif dan negatif yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1. Membuka peluang usaha untuk masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sulasno bahwa dengan dibangunnya infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan di desa Petir dari aspek kehidupan ekonomi memang membawa dampak yang cukup baik. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang membuka ataupun meningkatkan usaha dirumahnya terutama yang rumahnya dipinggir jalan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Sulasno “Ya memang kondisi sebelum adanya pelebaran jalan suasana lebih sepi dan warung pun hanya tetangga sekitar saja yang membelinya, beda dengan sekarang yang jalanan sudah ramai jadi sudah banyak yang membuka usaha dengan berdagang didepan rumahnya termasuk saya” (Sulasno, 2020).

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari DPU (Dinas Pekerjaan Umum) Banyumas, terdapat 181 masyarakat yang terdampak lahannya (DPU-Banyumas, 2019). Sebelumnya yang hanya ada 9 masyarakat desa yang berdagang dipinggir jalan, kini meningkat menjadi 53 masyarakat yang membuka atau meningkatkan usaha didepan rumahnya.

Jadi semakin bertambah banyaknya pedagang di desa Petir, dapat dirasakan juga penghasilan masyarakat pedagang yang sebelumnya hanya mengandalkan pekerjaannya sebagai petani. Kini mereka mempunyai masukan tambahan yang dihasilkan dari usahanya. Semakin meningkatnya pemasukan maka semakin membuat perekonomian desa Petir lebih maju dari sebelumnya.

2. Sebagai jalur alternatif menuju Jembatan Linggamas

Jalan di desa Petir menuju Jembatan Linggamas telah melakukan pelebaran jalan melewati sungai Klawing yang menghubungkan antara kabupaten Banyumas dengan kabupaten Purbalingga. Jalur ini menuju Jembatan Linggamas yang juga akan menjadi akses jalan menuju Bandara Wirasaba Purbalingga.

Jalan yang semakin ramai membuat laju perekonomian di sebuah desa semakin pesat. Penunjang kebutuhan antar daerah yang semakin mudah membuat perekonomian desa Petir lebih maju dari sebelumnya.

3. Harga tanah naik drastis

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan warga desa Petir, Bapak Nurcahyo, saat ini untuk harga tanah naik drastis di bandingkan dengan sebelum adanya pelebaran jalan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Nurcahyo “Harga tanah sekarang melonjak sekali, dulu beli tanah dengan rumah hanya 52.500.000 rupiah untuk 43 ubin, sedangkan sekarang harga tanah per ubin mencapai 17.000.000 rupiah” (Nurcahyo, 2020).

Naiknya harga tanah di desa Petir akan membuat kekayaan semakin meningkat. Harga tanah yang sebelumnya murah sekarang menjadi mahal. Maka aset masyarakat desa Petir mengenai tanah, rumah dan bangunan akan bernilai lebih tinggi.

4. Ganti rugi cukup banyak dari pemerintah sehingga banyak dimanfaatkan untuk usaha

Banyak masyarakat desa petir yang terdampak lahannya sehingga mereka mendapatkan ganti rugi dari pemerintah untuk kepentingan pelebaran jalan. Hasil wawancara penulis dengan kepala desa Petir, Bapak Bejo Siswanto, menyatakan bahwa masyarakat yang mendapatkan ganti rugi tidak menganggap bahwa itu ganti rugi namun ganti untung karena jumlah uang yang cukup banyak sehingga sebagian masyarakat desa memanfaatkan uang ganti rugi tersebut

untuk membuka usaha ataupun meningkatkan usahanya (Siswanto, 2020).

Ibu Endarwasis, salah satu masyarakat desa Petir yang memanfaatkan uang ganti ruginya untuk meningkatkan usahanya. Yang dulu hanya melayani pembelian listrik pulsa, kini membuka rumah toko untuk pelayanan listrik yang lebih lengkap.

“Ya Alhamdulillah yang dulu hanya melayani tetangga sekitar saja sekarang sudah lebih banyak pelanggannya karena banyak yang melintasi toko saya ini, sekarang sudah ramai, tidak seperti dulu” (Endarwasis, 2019).

5. Dampak Negatif

a. Masyarakat banyak keluhan mengenai pembangunan saluran air (drainase) yang kurang merata

Drainase termasuk dalam salah satu komponen penting infrastruktur yang dapat menanggulangi masalah banjir dan genangan air. Banyak masyarakat yang mengeluhkan pembangunan saluran air ini, karena tidak dibangun secara keseluruhan. Drainase ini hanya ada di dekat pasar, jadi ketika hujan, air akan tergenang menuju ke lapangan. Sistem jalan yang sifatnya lebih tinggi dari rumah-rumah masyarakat yang berakibat air hujan akan mengalir ke lapangan sehingga menyebabkan genangan air yang menjadikan lapangan di desa Petir menjadi becek.

Kurang meratanya pembangunan drainase akan menjadi beban pemerintah desa Petir. Alokasi dana yang seharusnya untuk hal lain maka akan dialihkan untuk pembuatan drainase oleh pemerintah desa Petir.

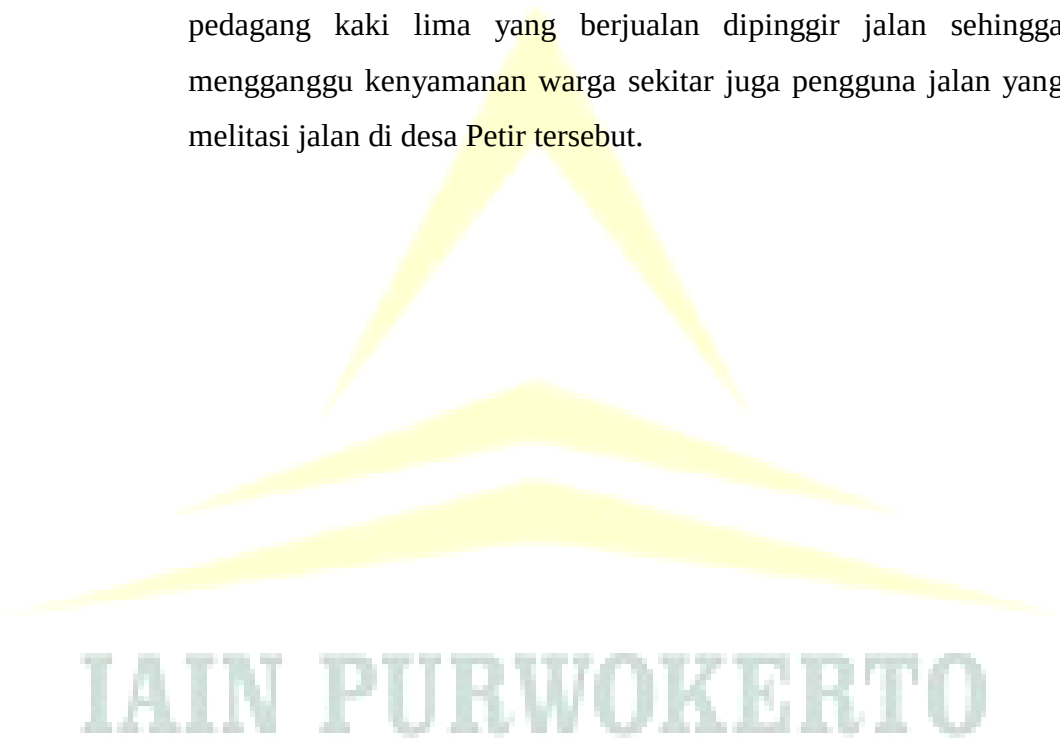
b. Belum adanya rambu-rambu lalu lintas

Rambu sangat penting bagi pemakai jalan sebagai alat untuk petunjuk dan peringatan pada pengguna di jalan. Banyaknya pengguna jalan yang mengendarai dengan kecepatan tinggi sehingga rawan kecelakaan di jalan desa Petir tersebut.

Hasil wawancara saya dengan Ibu Wanti selaku masyarakat desa Petir, “Harusnya ada rambu-rambu di jalan desa Petir ini, karena sudah ramai pengendara, apalagi di pengkolan pasar itu sering kecelakaan, harusnya dipengkolan itu ada kaca cembung atau lampu kuning agar pengendara lebih berhati-hati tidak ngebut seenaknya sendiri” (Wanti, 2020).

c. Banyak pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan

Sangat disayangkan pelebaran jalan yang seharusnya menambah kenyamanan pengguna jalan namun dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima yang berjualan dipinggir jalan sehingga mengganggu kenyamanan warga sekitar juga pengguna jalan yang melitasi jalan di desa Petir tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait “Implikasi Pembangunan Infrastruktur melalui Tindakan Pelebaran Jalan di Desa Petir Kecamatan Kalibagor, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelebaran jalan di desa Petir yang sejatinya dibangun karena sebagai jalur alternatif menuju jembatan Linggamas yang menghubungkan ke bandara Wirasaba Purbalingga ternyata memiliki banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar maupun pengguna jalan raya Banyumas-Purbalingga. Beberapa manfaat yang didapatkan oleh masyarakat Desa Petir adalah jalan raya Banyumas-Purbalingga menjadi lebih ramai dan juga lancar karena jalan yang sudah bagus dan lebar, adanya peluang usaha untuk masyarakat desa Petir, harga tanah di desa Petir menjadi naik lebih tinggi, ganti rugi yang cukup banyak dari pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak Pemerintah Desa Petir agar adanya pendampingan khusus dari pihak pemerintah seperti pemerataan pembangunan saluran air (drainase), tempat khusus untuk pedagang kaki lima, pemasangan rambu-rambu lalu lintas agar lebih tertib dan untuk pengurangan resiko kecelakaan yang berlebih. Diharapkan untuk masyarakat desa Petir agar lebih berhati-hati dalam berkendara dan juga turut ikut serta dalam pemeliharaan jalan. Diharapkan untuk masyarakat pedagang, khususnya pedagang kaki lima seharusnya lebih menuruti kebijakan pemerintah dengan tidak berdagang dipinggir jalan raya karena akan menimbulkan ketidaknyamanan warga sekitar dan pengguna jalan. Selain itu pedagang seharusnya lebih giat mencari daerah-daerah cadangan untuk berdagang sehingga tidak mengandalkan satu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arviandi, R. P. (2019). *Buku Putih Kajian Infrastruktur Indonesia*. Bogor: ITB.
- Gunawan Sumodiningrat, P. (1996). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Huda, N. (2017). *Paradigma Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Indraddin, I. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irawan, S. (2002). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Lincoln, A. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mohammad Nuh, S. W. (2017). *Kebijakan Pembangunan Perkotaan*. Malang: UB Press.
- Putong, I. (2015). *Teori Ekonomi Mikro*.
- Salleh, M. S. (2014). *Islamisasi Pembangunan*. Medan: Umsu Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rapanna, P. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdullah, H. (2014). Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Bina Praja*, Vol. 6, No.2.
- Fajri, L. M. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal SIKAP*, Vol. 1, No.1.

- Hengki Klagumut, M. R. (2018). Dampak Pembangunan Prasarana Jalan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Distrik Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal Faksi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No.1.
- Iek, M. (2013). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 06, No.1.
- Lise Pranessy, R. N. (2008). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan (JEPP)*, Vol. 04, No.03.
- Lulus Prapti, E. S. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang. *Dinamika Sosial Budaya*, Vol.17, No.2.
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- SahidaMohamad, N. (2013). Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis Awalan. *Prosiding Perkem*, 356.
- Allawy, M. F. (2018). Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.
- Andriyani, N. (2018). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam.
- Kamirudin. (2014). Analisis Progam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- Prayogi, D. (2019). Pemanfaatan Overpass Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Gambarsari Kecamatan Kebasen.

Putra, H. (2020, Februari). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar. hal. 9-10.

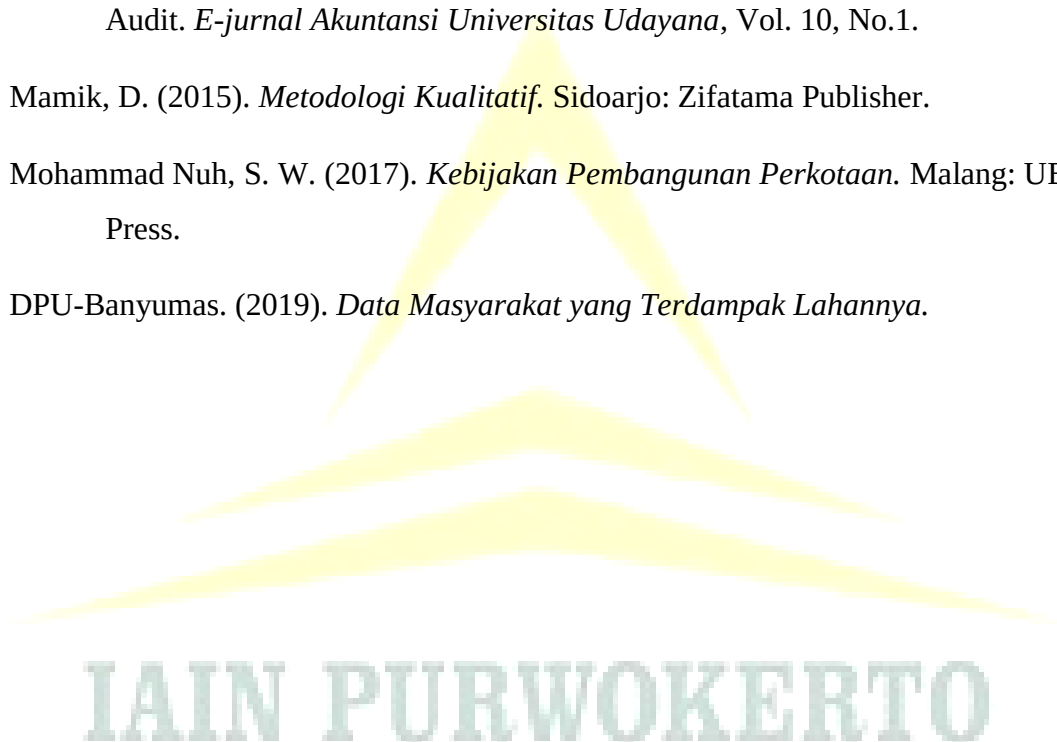
Abdullah, H. (2014). Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Bina Praja*, Vol. 6, No.2.

Ade Wisteri Sawitri Nandari, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No.1.

Mamik, D. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

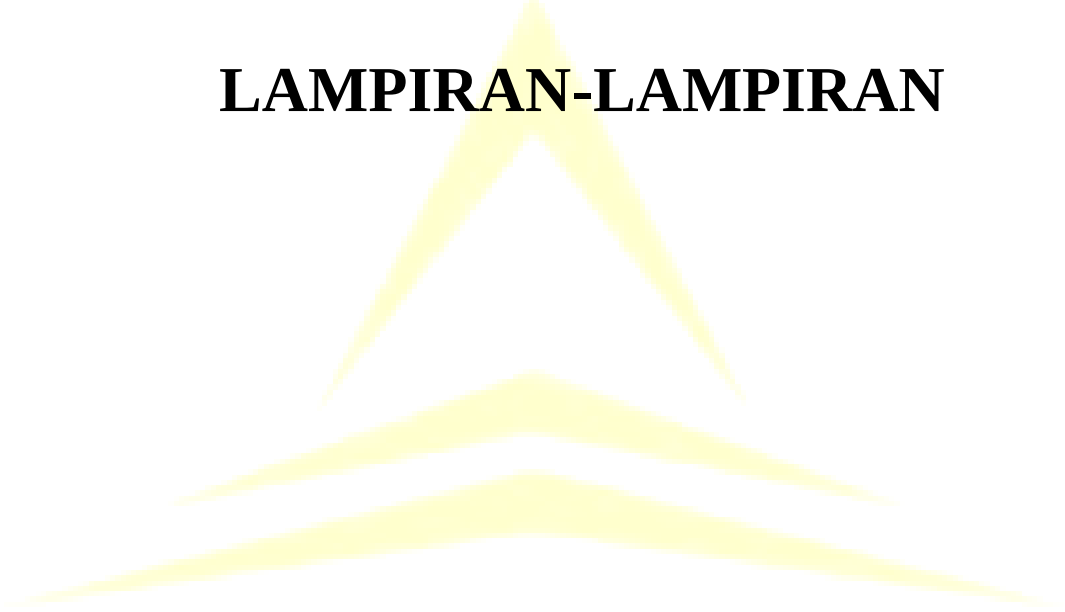
Mohammad Nuh, S. W. (2017). *Kebijakan Pembangunan Perkotaan*. Malang: UB Press.

DPU-Banyumas. (2019). *Data Masyarakat yang Terdampak Lahannya*.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 : Prosedur Wawancara

PROSEDUR WAWANCARA

A. Pengantar

1. Memberi salam lalu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan latar belakang pendidikan
2. Meminta izin untuk wawancara dan menjelaskan singkat mengenai tujuan

B. Tujuan

Melakukan wawancara tentang implikasi mengenai dampak pembangunan infrastruktur melalui tindakan pelebaran jalan di desa Petir kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas.

C. Prosedur

1. Meminta izin untuk melakukan wawancara.
2. Meminta kepada informan untuk memberikan pendapatnya baik positif maupun negative.
3. Menjelaskan bahwa wawancara akan direkam menggunakan recorder.
4. Memberikan jaminan bahwa hasil wawancara hanya untuk tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

D. Kesimpulan dan Penutup

1. Membuat rangkuman tentang hasil wawancara.
2. Menanyakan kepada informan apakah ada informasi yang tertinggal.
3. Mengucapkan terimakasih atas informasi yang telah diberikan.

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Hasil Wawancara

A. Wawancara Dengan Pedagang Desa Petir

Hari/Tanggal : Selasa, 14 September 2019

Tempat : Rumah Toko Informan

Waktu : Pukul 10.15-10.35 WIB

Narasumber : Ibu Endarwasis

1. Peneliti : Menurut Ibu Apa ada perubahan setelah adanya pelebaran jalan di desa Petir terhadap usaha Ibu?

Pedagang : Ada mba, sebelumnya saya hanya jualan pulsa listrik kepada tetangga-tetangga terdekat saja

2. Peneliti : Saya lihat toko Ibu sangat lengkap ya sekarang, kenapa bisa berani membuka toko listrik selengkap ini bu?

Pedagang : Iya karena sekarang ini jalan sudah lebih ramai dan banyak yang lewat dari banyak daerah ya jadi saya melihat peluang mba, alhamdulillah sekarang pembelinya tidak hanya tetangga saja karna sekarang lebih ramai jalannya.

B. Wawancara Dengan Pedagang Desa Petir

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juni 2020

Tempat : Warung Kebutuhan Sehari-hari Informan

Waktu : Pukul 11.10-11.30 WIB

Narasumber : Bapak Sulasno

1. Peneliti : Menurut Bapak Apa ada perubahan setelah adanya pelebaran jalan di desa Petir terhadap usaha Bapak?

Pedagang : Saya malah sebelumnya kerja di kebun aja mba, karna dikasih ganti rugi dari pemerintah jadi saya memanfaatkan buat bikin warung, lumayan buat tambahan pemasukan.

2. Peneliti : Apakah dengan warung ini penghasilan Bapak jadi meningkat?

Pedagang : Ya memang kondisi sebelum adanya pelebaran jalan suasana lebih sepi dan warung pun hanya tetangga sekitar

saja yang membelinya, beda dengan sekarang yang jalanan sudah ramai jadi sudah banyak yang membuka usaha dengan berdagang didepan rumahnya termasuk saya.

C. Wawancara Dengan Masyarakat Desa Petir

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juni 2020

Tempat : Depan Rumah Informan

Waktu : Pukul 13.00-13.15 WIB

Narasumber : Bapak Nurcahyo dan Ibu Wanti

1. Peneliti : Menurut Bapak dan Ibu Apa ada perubahan setelah adanya pelebaran jalan di desa Petir?

Bapak Nurcahyo : Harga tanah sekarang melonjak sekali, dulu beli tanah dengan rumah hanya 52.500.000 rupiah untuk 43 ubin, sedangkan sekarang harga tanah per ubin mencapai 17.000.000 rupiah

2. Peneliti : Wah sangat drastis yah pak, memang saya lihat banyak dampak positifnya ya pak, bu. Tapi apa ada yang membuat Bapak/Ibu kurang nyaman setelah adanya pelebaran jalan ini?

Ibu Wanti : Iya memang banyak positifnya mba, karena jalanan sekarang ramai jadi lebih bising, terus harusnya ada rambu-rambu di jalan desa Petir ini, karena sudah ramai pengendara, apalagi di pengkolan pasar itu sering kecelakaan, harusnya dipengkolan itu ada kaca cembung atau lampu kuning agar pengendara lebih berhati-hati tidak ngebut seenaknya sendiri mba.

A. Wawancara Dengan Kepala Desa Petir

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juni 2020

Tempat : Balaidesa Petir

Waktu : Pukul 11.12-11.51 WIB

Narasumber : Bapak Bejo Siswanto (Kepala Desa)

1. **Peneliti** : Menurut Bapak, apa dampak positif setelah adanya pelebaran jalan di desa petir?

Kepala Desa : Dengan adanya jembatan Linggamas, jalan menjadi hidup, menjadi akses menuju ke Semarang dan Banjar lebih dekat (menjadi jalur alternatif). Banyak masyarakat yang membuka usaha warung atau yang lainnya. Harga tanah naik sekali. Menjadi akses menuju Bandara Wirasaba Purbalingga

2. **Peneliti** : Lalu Apa dampak negatif yang Bapak lihat setelah adanya Pelebaran Jalan di Desa Petir?

Kepala Desa : Negatifnya, tanah masyarakat berkurang karena pinggir jalan memotong 2,5 meter, jalan lebih tinggi daripada rumah karena tinggi 0,5 meter.

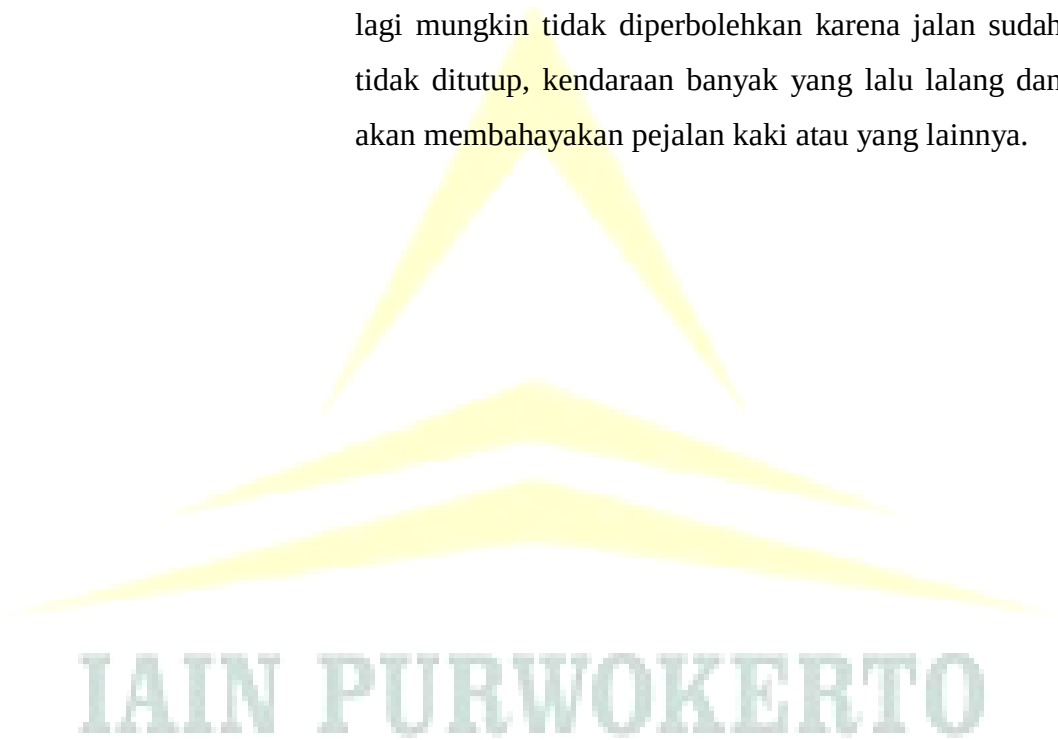
Belum adanya pembuangan air, seharusnya dibikin drainase biar tidak meresap di rumah masyarakat ketika hujan, banyak warga yang mengeluhkan kenapa tidak dibuatkan drainase.

Dengan adanya jalan ini, orang-orang naik motor pada kencang-kencang banget, sering terjadi kecelakaan

3. **Peneliti** : Kemarin saya lihat ketika Ramadhan ada Pasar Ramadhan, penjual banyak berdagang di pinggir jalan, apakah itu termasuk dari penyalahgunaan dari pelebaran jalanPak?

Kepala Desa : Saya waktu itu bekerjasama dengan kecamatan juga mengadakan operasi masker sesekali. Memang itu pasar tiban, hanya terjadi sewaktu-waktu hanya di

bulan Puasa. Jadi saya perbolehkan karena pedagang juga butuh uang, tetapi saya terus memantau agar tetap terus berjaga jarak dan memakai masker. Memang mengganggu jalan, makanya saya koordinasi dengan tukang parkir pasar Ramadhan agar diatur dengan tertib. Kebetulan waktu itu jalan dari jembatan Linggamas ditutup karena *lockdown* jadi tidak ada kendaraan dari daerah lain yang lewat. Tapi kedepannya ketika ada pasar yang mengganggu jalan lagi mungkin tidak diperbolehkan karena jalan sudah tidak ditutup, kendaraan banyak yang lalu lalang dan akan membahayakan pejalan kaki atau yang lainnya.



Lampiran 3 : Kondisi Pelebaran Jalan yang Memotong Lahan Warga Sekitar



Lampiran 4 : Wawancara dengan Bapak Bejo Siswanto selaku Kepala Desa Petir



Lampiran 5 : Kondisi Warung Ibu Endarwasis setelah adanya Pelebaran Jalan



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN KALIBAGOR
DESA/KELURAHAN PETIR
REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN
Tgl. 15-06-2020

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	461	424	885
2	MENGURUS RUMAH TANGGA		739	739
3	PELAJAR/MAHASISWA	283	202	485
4	PENSIUNAN	23	12	35
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	24	18	42
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	2		2
7	KEPOLISIAN RI	4		4
8	PERDAGANGAN	5	4	9
9	PETANI/PEKEBUN	40	23	63
10	PETERNAK			
11	NELAYAN/PERIKANAN	1		1
12	INDUSTRI			
13	KONSTRUKSI			
14	TRANSPORTASI	2		2
15	KARYAWAN SWASTA	225	85	310
16	KARYAWAN BUMN	6		6
17	KARYAWAN BUMD			
18	KARYAWAN HONORER	2	4	6
19	BURUH HARIAN LEPAS	496	132	628
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	38	23	61
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN			
22	BURUH PETERNAKAN			
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA		3	3
24	TUKANG CUKUR			
25	TUKANG LISTRIK			
26	TUKANG BATU	3		3
27	TUKANG KAYU	3		3
28	TUKANG SOL SEPATU			
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI			
30	TUKANG JAHIT	2	4	6
31	TUKANG GIGI			
32	PENATA RIAS			
33	PENATA BUSANA			
34	PENATA RAMBUT		2	2
35	MEKANIK	1		1
36	SENIMAN			
37	TABIB			
38	PARAJI			
39	PERANCANG BUSANA			
40	PENTERJEMAH			
41	IMAM MESJID			
42	PENDETA			

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
43	PASTOR			
44	WARTAWAN			
45	USTADZ/MUBALIGH	1		1
46	JURU MASAK			
47	PROMOTOR ACARA			
48	ANGGOTA DPR-RI			
49	ANGGOTA DPD			
50	ANGGOTA BPK			
51	PRESIDEN			
52	WAKIL PRESIDEN			
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI			
54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN			
55	DUTA BESAR			
56	GUBERNUR			
57	WAKIL GUBERNUR			
58	BUPATI			
59	WAKIL BUPATI			
60	WALIKOTA			
61	WAKIL WALIKOTA			
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI			
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA			
64	DOSEN			
65	GURU	7	13	20
66	PILOT			
67	PENGACARA			
68	NOTARIS			
69	ARSITEK			
70	AKUNTAN			
71	KONSULTAN			
72	DOKTER			
73	BIDAN		1	1
74	PERAWAT		2	2
75	APOTEKER			
76	PSIKIATER/PSIKOLOG			
77	PENYIAR TELEVISI			
78	PENYIAR RADIO	1	1	2
79	PELAUT			
80	PENELITI			
81	SOPIR	19		19
82	PIALANG			
83	PARANORMAL			
84	PEDAGANG	45	66	111
85	PERANGKAT DESA	13	1	14
86	KEPALA DESA			
87	BIARAWATI			
88	WIRASWASTA	115	29	144
89	LAINNYA			
JUMLAH		1.822	1.788	3.610

Lampiran 7 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN KALIBAGOR
DESA/KELURAHAN PETIR

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR

Tgl. 15-06-2020

NO RW : 001

NO RT		0-4		5-9		10-14		15-19		20-24		25-29		30-34		35-39		40-44		45-49		50-54		55-59		60-64		65-69		70-74		≥75		JUMLAH																	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P																		
JML RW : 001	1	RT.001	7	6	13	1	4	2	4	6	11	3	14	5	8	6	5	11	8	5	13	6	2	8	2	4	3	5	8	2	4	6	9	10	19	6	3	9	2	4	3	2	3	5	72	63	135				
	2	RT.002	3	3	2	2	4	2	6	7	3	10	8	7	15	3	2	5	2	4	4	3	7	2	9	6	7	13	7	9	16	4	3	7	5	2	7	1	2	3	4	2	6	64	55	119					
	3	RT.003	5	5	10	10	18	3	6	9	10	20	7	14	10	9	19	6	3	9	6	7	13	6	7	13	8	9	17	4	8	12	10	7	17	3	8	11	5	4	9	1	1	5	6	95	100	195			
	4	RT.004	10	4	14	2	2	6	4	3	7	5	12	7	5	12	5	7	12	9	4	13	4	6	10	5	6	11	4	6	10	6	5	11	5	4	9	1	1	5	2	2	84	80	164						
	5	RT.005	4	3	7	9	9	19	6	4	10	7	5	12	1	5	6	4	3	7	10	17	10	8	18	5	3	8	7	4	11	3	5	8	5	6	11	4	7	11	4	6	10	2	1	3	4	7	11	82	87
JML RW : 001		29	18	47	24	26	50	19	19	38	42	26	66	28	27	55	26	54	32	24	56	28	25	53	22	21	43	24	31	55	21	29	50	36	37	73	20	31	51	25	15	40	11	19	11	30	337	385	722		

NO RW : 002

NO		NO RT		0-4		5-9		10-14		15-19		20-24		25-29		30-34		35-39		40-44		45-49		50-54		55-59		60-64		65-69		70-74		>=75		JUMLAH															
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P														
6	RT.001	10	12	22	8	8	19	14	7	21	7	6	13	10	5	15	10	15	25	11	22	11	13	24	12	2	14	6	11	17	5	10	15	11	22	7	8	15	8	5	13	2	2	4	6	12	138	135	273		
7	RT.002	4	12	16	15	27	15	9	24	12	24	12	6	18	12	11	23	5	7	12	7	9	16	13	19	32	10	16	26	11	8	19	4	2	6	6	7	13	8	6	14	4	4	8	2	7	9	140	147	287	
8	RT.003	5	11	16	7	7	21	10	13	23	12	6	18	7	10	17	4	5	9	2	7	9	17	11	28	8	14	22	9	18	6	8	14	8	7	15	10	9	19	3	2	1	3	4	8	114	129	243			
JML RW : 002		19	35	54	30	37	67	39	29	68	31	24	55	29	21	50	26	31	57	18	25	43	35	33	68	33	35	68	25	36	61	22	26	48	23	20	43	23	24	47	19	11	30	7	15	12	17	29	392	411	803

NO RW : 003

NO RW : 003																																																	
NO	NO RT	0-4		5-9		10-14		15-19		20-24		25-29		30-34		35-39		40-44		45-49		50-54		55-59		60-64		65-69		70-74		>=75		JUMLAH															
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P														
9	RT.001	10	9	19	17	21	11	11	22	10	7	17	15	11	26	8	12	20	12	11	23	11	6	17	9	18	9	18	16	14	30	7	9	18	4	7	11	5	4	9	1	2	3	5	3	8	150	128	278
10	RT.002	3	9	12	8	8	16	8	4	12	17	5	22	11	6	17	9	11	20	12	5	17	4	8	12	9	5	14	7	11	18	8	14	22	7	5	12	6	6	12	5	5	10	8	16	130	114	244	

SMARD

Tgl. Cetak 15/06/20 12.06.3

11	RT 003	7	10	17	10	10	19	10	11	21	12	5	17	15	13	28	8	16	11	10	21	16	10	26	8	12	20	7	11	18	13	7	20	9	12	21	10	5	15	5	8	13	4	4	9	13	145	144	289		
JML RW : 003		20	28	48	35	17	52	29	30	59	30	16	46	47	28	76	27	26	53	32	32	64	39	21	60	21	29	50	25	25	50	36	32	68	24	35	89	21	17	38	16	34	6	11	17	17	20	37	425	386	811

NO RW : 004

NORW : 004

NO	NO RT	0-4		5-9		10-14		15-19		20-24		25-29		30-34		35-39		40-44		45-49		50-54		55-59		60-64		65-69		70-74		>75		JUMLAH																		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P															
12	RT 001	7	6	13	8	8	14	5	14	19	5	6	11	5	8	13	11	9	20	8	11	19	13	6	19	4	9	13	4	5	9	5	10	3	8	5	10	7	4	11	3	1	4	3	2	5	96	102	198			
13	RT 002	7	9	16	8	6	20	8	5	11	10	8	18	6	5	11	13	26	9	16	15	6	21	5	6	11	4	8	12	5	11	16	11	6	19	5	7	12	4	8	2	2	4	2	1	3	112	114	226			
14	RT 003	5	4	9	6	0	14	10	5	16	8	9	17	7	11	18	3	5	6	4	7	11	9	13	22	9	7	16	6	9	15	9	4	13	7	14	2	5	7	1	5	6	3	1	4	3	6	92	106	198		
15	RT 004	8	3	11	7	7	17	11	7	18	12	12	24	13	4	17	8	7	15	2	4	6	8	9	17	10	10	20	11	12	29	6	12	9	8	17	7	5	12	3	3	6	4	1	5	2	5	7	121	106	227	
16	RT 005	3	3	6	6	10	7	4	11	9	8	17	9	7	16	3	6	4	5	9	6	7	13	9	7	16	3	5	8	4	5	9	5	10	2	5	7	7	4	11	2	4	6	4	1	5	86	77	163			
17	RT 006	7	3	10	4	4	9	11	10	21	6	10	18	10	4	14	10	7	17	2	7	9	6	5	11	6	9	15	9	3	17	10	4	14	6	9	15	4	6	10	4	4	8	3	4	7	1	6	7	101	101	202
JML RW : 004		37	28	65	39	45	84	50	45	95	52	53	105	59	39	89	51	44	84	29	43	72	57	46	103	43	48	91	37	47	84	39	35	74	41	42	83	25	33	88	26	24	50	17	13	30	15	21	36	608	606	1.214
JML TOTAL		105	109	214	128	125	253	137	123	280	155	111	274	154	116	270	132	12	259	114	124	235	15	25	264	119	133	252	11	39	259	118	122	240	124	134	258	89	105	194	88	164	39	42	81	55	77	132	1.822	1.788	3.610	

Lampiran 8 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN KALIBAGOR
DESA/KELURAHAN PETIR

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Tgl. 15-06-2020

NO RW : 001

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	RT. 001	72	63	135
2	RT. 002	64	55	119
3	RT. 003	95	100	195
4	RT. 004	84	80	164
5	RT. 005	82	87	169
JUMLAH RW : 001		397	385	782

NO RW : 002

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
6	RT. 001	138	135	273
7	RT. 002	140	147	287
8	RT. 003	114	129	243
JUMLAH RW : 002		392	411	803

NO RW : 003

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
9	RT. 001	150	128	278
10	RT. 002	130	114	244
11	RT. 003	145	144	289
JUMLAH RW : 003		425	386	811

NO RW : 004

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
12	RT. 001	96	102	198
13	RT. 002	112	114	226
14	RT. 003	92	106	198
15	RT. 004	121	106	227
16	RT. 005	86	77	163
17	RT. 006	101	101	202
JUMLAH RW : 004		608	606	1.214
JUMLAH TOTAL		1.822	1.788	3.610

Tgl. Cetak 15/06/20 12.12.3

Lampiran 9 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN KALIBAGOR
DESA/KELURAHAN PETIR

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

Tgl. 15-06-2020

NO RW : 001

NO			Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat			SLTP/Sederajat			SLTA/Sederajat			Diploma III			Akademi/Diplo ma III/S. Muda			Diploma IV/Srta I			Strata II			Strata III			JUNLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	RT.001	15	12	27	7	7	9	16	32	48	11	6	17	23	11	34															72	63	135		
2	RT.002	12	7	19	7	7	8	23	22	45	11	11	22	9	10	19	1	1	1	1	1	2	1	2						64	55	119			
3	RT.003	24	21	45	6	6	14	30	46	76	16	10	26	15	12	27														95	100	195			
4	RT.004	16	15	33	4	4	7	29	25	54	10	14	24	20	21	41	1	1	1	1	1	3	3							84	80	164			
5	RT.005	21	21	42	4	4	9	19	25	44	12	9	21	22	23	45														82	87	169			
JML RW : 001		90	76	166	28	20	48	117	150	267	60	50	110	89	77	166	2	2	4	6	10	9	4	13						397	385	782			

NO RW : 002

NO	RT	Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat			SLTP/Sederajat			SLTA/Sederajat			Diploma III			Akademi/Diplo ma III/S. Muda			Diploma IV/Srta I			Strata II			Strata III			JUNLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
6	RT.001	36	37	73	12	12	24	18	36	38	74	24	29	53	23	21	44	1	1	1	1	1	2	5	3	8						138	135	273
7	RT.002	36	34	70	10	10	20	31	37	68	25	23	48	33	30	63	1	1	2	4	6	3	5	8						140	147	287		
8	RT.003	23	37	60	6	6	19	42	45	87	23	12	35	20	21	41							1	1						114	129	243		
NRW : 002										420	229	72	64	136	76	72	148	1	1	2	3	5	8	9	17						392	411	803	

NO RW : 003

NO RW : 003																																		
NO	NO RT	Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat			SLTP/Sederajat			SLTA/Sederajat			Diploma III			Akademi/Diplo ma III/S. Muda			Diploma IV/Srta I			Strata II			Strata III			JUNLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
9	RT.001	37	24	61	14	14	28	38	42	80	26	16	42	29	27	56															150	128	278	
10	RT.002	21	25	46	15	15	30	36	38	74	16	16	34	35	22	57	2	1	3	1	1	3	4	7							130	114	244	
11	RT.003	26	28	54	19	19	38	42	46	88	22	22	44	34	24	58															145	144	289	

SMARD Tgl. Cetak 15/06/20 12.10.0

JML RW : 003	84	77	161	48	40	88	116	126	242	86	54	120	88	73	171	2	1	3	2	4	6	9	11	20					425	386	811
--------------	----	----	-----	----	----	----	-----	-----	-----	----	----	-----	----	----	-----	---	---	---	---	---	---	---	----	----	--	--	--	--	-----	-----	-----

NO RW : 004

NO	NO RT	Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat			SLTP/Sederajat			SLTA/Sederajat			Diploma III			Akademi/Diplo ma IIS, Muda			Diploma IV/Strata I			Strata II			Strata III			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
12	RT.001	20	29	49	6	6	19	44	38	82	16	10	26	9	12	21				1	1	1							96	102	198			
13	RT.002	24	28	52	11	11	19	36	37	73	21	16	37	16	20	36	1	1	3	3	6	1	1	2						112	114	226		
14	RT.003	23	19	42	7	7	20	28	28	56	11	21	32	17	18	35			3	4	7	3	3	6						92	106	198		
15	RT.004	33	25	58	13	13	24	31	33	64	20	15	35	23	20	43						1	2	3						121	106	227		
16	RT.005	18	15	33	14	14	26	26	28	54	15	6	21	12	16	28						1	1						86	77	163			
17	RT.006	26	23	49	10	10	22	24	32	56	19	13	32	19	18	37				2	2	3	1	4					101	101	202			
JML RW : 004		144	139	283	61	69	130	189	196	385	102	81	183	96	104	200	1	1	7	9	16	9	7	16					608	606	1.214			
JML TOTAL		413	400	813	165	161	326	531	592	1.123	300	249	549	359	326	685	3	5	8	16	24	40	35	31	66				1.822	1.788	3.610			

Lampiran 10 : Permohonan Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0775/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/V/2020

Purwokerto, 14 Mei 2020

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala Desa Petir, Kalibagor
Di
Kalibagor, Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Kurnia Sukma Tari
2. NIM : 1617201021
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2019 / 2020
5. Alamat : Sokaraja Kulon RT 01/04, Sokaraja, Banyumas
6. Judul Skripsi : Implikasi Pembangunan Infrastruktur Melalui Tindakan Pelebaran Jalan di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pelebaran Jalan di Desa Petir
2. Tempat/ Lokasi : Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
3. Waktu Penelitian : 25 Mei 2020 s/d 25 Juni 2020
4. Metode Penelitian : Wawancara dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Jurusan Ekonomi Syariah

Desa Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 3370/In.17/FEBI.J. ES/PP.009/X/2019

Purwokerto, 07/10/2019...

Lamp. : --

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth. Kepala Kantor DPU Banyumas.....
Di
Banyumas.....

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/ Ibu berkenan, memberikan Ijin riset (penelitian) kepada mahasiswa kami :

1. Nama : Kurnia Sukma Tari
2. NIM : 1617201021
3. Semester/ Prodi : VII / Ekonomi Syariah (SI)
4. Tahun Akademik : 2019/2020
5. Alamat : Sokaraja Kulon Rt 01/04, Sokaraja, Banyumas
6. Judul : Pengaruh pembangunan Infrastruktur (Pelebaran Jalan) di Desa Petir terhadap keadaan ekonomi masyarakat sekitar Dalam Ekonomi Islam.....

Riset (penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Data Masyarakat Desa Petir yang terdampak dan jumlah ganti rugi..
2. Tempat/ Lokasi : Desa Petir, Kec. Kalibagor, Banyumas
3. Tanggal Penelitian : 01/10/2019
4. Metode Penelitian : kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laila Hilvatin, SE., M.S.I.
NIP 198511122009122007

Tembusan Yth :
1. Wakil Dekan I
2. Kasubag Mikwa dan Alimni
3. Arsip

Lampiran 11 : Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

653

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah..... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. 4033/In.17/FEBLJES/PP.009/X/2019..... tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi.

Atas Nama : Kurnia Sukma Tari..... NIM : 1617201021
Judul Skripsi : Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Pelebaran Jalan) Di Desa
Petir Terhadap Masyarakat Sekitar IAIN Purwokerto

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Purwokerto, 23/10/2019....

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP 2009039301

Catatan: *Caret yang tidak perlu

Lampiran 12 : Usulan Menjadi Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 4033/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/X/2019
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Purwokerto, 23/10/2019...

Kepada
Yth Akhris Fuadatis Sholikhah, S.E., M.Si.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa/i program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 22/10/2019..... dan konsultasi mahasiswa/i kepada Kaprodi pada tanggal 28/10/2019.... kami mengusulkan Bapak/ Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i :

N a m a : Kurnia Sukma Tari
N I M : 1617201021
Prodi : Ekonomi Syariah (S1)
Judul Skripsi : *Serikatun Tamarunur Rifa'atun (Keletaran Jalan) Di Desa Petir Terhadap Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam*

Untuk itu, kami mohon Bapak/ Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dewi Laela Hilyatin, SE., M.Si.
NIP. 198511122009122007

Lampiran 13 : Bimbingan Skripsi

270



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0436/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/III/2020

Purwokerto, 05/03/2020...

Lamp. : --

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth Bapak/ Ibu .Akhris.Fuadatis.Sholikha, S.E., M.Si.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Berdasarkan Surat penunjukan Pembimbing Skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/ Ibu tanda tangani atas nama :

N a m a : Kurnia Sukma Tari
N I M : 1617201021
Jurusan : Ekonomi Syariah
Tahun Angkatan : 2016
A l a m a t : Sokaraja Kulon RT 01/04, Sokaraja, Banyumas
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR MELALUI
TINDAKAN PELEBARAN JALAN DI DESA PETIR KECAMATAN
KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR

Maka kami menetapkan Bapak/ Ibu sebagai Dosen pembimbing skripsi mahasiswa/i tersebut.
Mohon kerjasama Bapak/ Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dewi Lela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Lampiran 14 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

309



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto, 05/03/2020...

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

1. Nama : Kurnia Sukma Tari
2. NIM : 1617201021
3. Semester : VIII
4. Jurusan : Ekonomi Syariah
5. Tahun Akademik : 2019-2020

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana Skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program Strata Satu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut :

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR MELALUI TINDAKAN PELEBARAN JALAN
DI DESA PETIR KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Akhris Fuadatis Sholikha, S.E.,
NIP. 2009039301

Hormat Saya,


Kurnia Sukma Tari
NIM. 1617201021

Menyetujui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Tembusan Yth.:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubag Mikwa dan Alumni
3. Arsip

Tgl cetak : 05/03/2020

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Kurnia Sukma Tari
 NIM : 1617201021
 Prodi/semester : ES / 8
 Dosen Pembimbing : Akhris Fuadatis
 Judul Skripsi : Implikasi Pembangunan Infrastruktur Melalui Tindakan pelebaran Jalan Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar
 (Studi Deskriptif di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	April	Senin, 13	1. Tambahkan teori mengenai pembangunan infrastruktur dll, 2. Tambahkan tinjauan teologis dari Al-Qur'an dan hadist 3. Tunjukkan implikasi yang akan di teliti di LBM 4. Jabarkan lebih rinci metodologinya.		

2	Juli	Jum'at, 10	1. Kesalahan penulisan 2. Penelitian Terdahulu fokus ke kualitatif 3. Implikasi positif dan negative dijelaskan per-item 4. Lampirkan pertanyaan yang diajukan ke informan 5. Jumlah populasi dan sample	Akhaisps	
3	Juli	Kamis, 16	1. Kesalahan penulisan 2. Di Lbm teori utama belum ada 3. Penelitian terdahulu dibuat table disertakan perbedaan 4. Kriteria memilih informan 5. Sertakan foto pra dan pasca jika ada / kondisi ekonomi sekarang 6. Analisis data dijelaskan secara detail 7. Ditambahkan daftar isu	Akhaisps	
4	Juli	Sabtu, 18	1. Ditambahkan lampiran dll 2. Ditambahkan di bab 2 3. Bab 2 disinkronkan dengan bab lain	Akhaisps	

			4. Lampiran ditambahkan pertanyaan yang diajukan ke responden		
5	Juli	Kamis, 23	1. Penelitian terdahulu dijabarkan dulu dalam paragraf baru dibuat perbandingan 2. Lampiran scan ulang yang lebih jelas 3. Lbm ditambahkan teori yang melandasi munculnya teori di bab 2 4. Daftar pustaka dirapihkan kanan kiri		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 24 Juli 2020
 Pembimbing,

IAIN PURWOKEI 

Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.SI
 NIDN. 2009039301

Lampiran 16 : Surat Seminar Proposal Sekripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : In.17/FEBI.J.ES/ PP.009/ /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

Nama : KURNIA SUKMA TARI
NIM : 1617201021
Semester : 6
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Telah mengikuti seminar proposal pada :

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER	
1	SELASA, 19 FEBRUARI 2019	MILATUL HUSNA		
2	SELASA, 19 FEBRUARI 2019	DIHA RAHAWATI		
3	SELASA, 19 FEBRUARI 2019	Leni Yuniati		
4	SELASA, 19 FEBRUARI 2019	Usman Chasranah		
5	SELASA, 10 SEPTEMBER 2019	Ika Mangani		
6	"	Bero Muthara Rina U.		
7	"	Lili Khatun Safah		
8	"	Firman Adi Nugroho		
9				
10				

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 10 Maret 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Laila Hilvatin, SE., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 17 : Berita Acara Sidang Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

N a m a : **Kurnia Sukma Tari**

N I M : 1617201021

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah

Semester : VIII

Tanggal Munaqasyah : 12 Agustus 2020

Judul : Implikasi Pembangunan Infrastruktur Melalui Tindakan
Pelebaran Jalan Di Desa Petir Kecamatan Kalibagor
Kabupaten Banyumas Terhadap Ekonomi Masyarakat
Sekitar

Pembimbing : Akhris Fuadatis Sholikha, SE., M.Si.
Catatan :

NO	ASPEK	URAIAN
1	Pendahuluan	Ditambahkan referensi sebagai pelengkap opini penulis. Perumusan masalah agar dibikin lebih detil dalam beberapa poin.
2	Landasan Teori	Redaksional penulisan referensi disesuaikan dengan format yang ditentukan dan konsistensi penulisan diperhatikan.
3	Metode Penelitian	Ditambahkan triangulasi dalam metode penelitian. Sumber informan sebaiknya tidak terbatas pada masyarakat.
4	Pembahasan Hasil Penelitian	Pembahasannya kurang mendalam, diperbanyak lagi observasinya sehingga jumlah halaman di dalam pembahasan lebih banyak. Pembahasan tambahan agar lebih ditekankan lagi dari sisi ekonominya. Bisa ditambahkan foto agar lebih menarik.

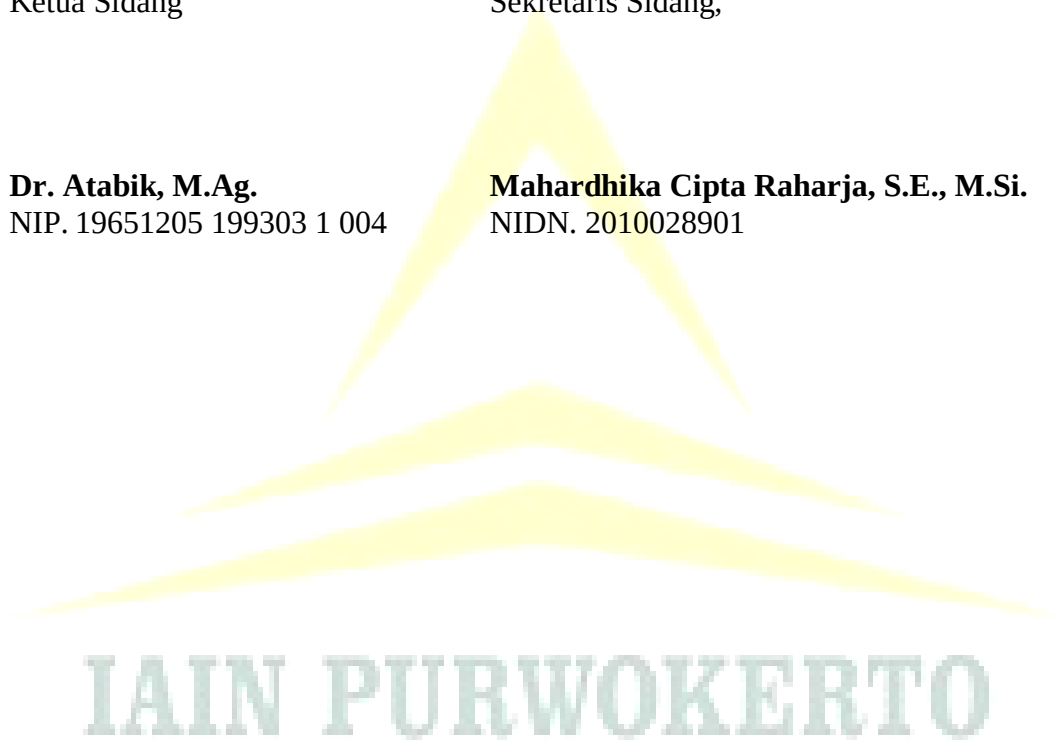
5	Penutup	Menyesuaikan untuk menjawab perumusan masalah.
6	Lain-lain	Judul alangkah baiknya agar bisa dirubah susunan diksinya agar lebih tepat. Daftar Pustaka dicek untuk dilengkapi dan diperbaiki. Pengetikan dirapihkan secara keseluruhan, terutama masalah margin pengetikan.

Ketua Sidang

Purwoketo, 12 Agustus 2020
Sekretaris Sidang,

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901



Lampiran 18 : Surat Keterangan Lulus Seminar



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor : 0558/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Kurnia Sukma Tari**

N I M : 1617201021

Semester : VIII

Jurusan : Ekonomi Syariah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Melalui Tindakan pelebaran Jalan di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar”.

Pada Tanggal 6 April 2020 dan dinyatakan **LULUS**.

Dengan perubahan proposal /hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Materi
 - Teori di latar belakang harus menunjukkan ada faktor-faktor yang memengaruhi atas variabel-variabel yang digunakan sebagai pengukuran penelitian.
2. Metodologi Penelitian
 - Ditambahkan teori yang kuat untuk sebagai penghubung antar variabel agar pengukuran antar variable tersebut pengukurannya setara.
 - Diganti menjadi pendekatan Kualitatif.
3. Teknik Penulisan
 - Tidak semua penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data.
4. Lain-lain
 - Jika menuliskan sumber data agar lebih rinci dan berisi rancangan, tidak hanya teori
5. Saran
 - Mengganti Pendekatan kuantitatif menjadi Kualitatif. Agar data yang diperoleh selama penelitian lebih luas da tidak terpacu 2 variabel saja.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 13 April 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dewi Laila Hilvatin, M.S.I
NIP. 19831112 200912 2 007

Lampiran 19 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
Nomor : 1122/In.17/FEBI.J.E.S/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Kurnia Sukma Tari**

N I M : 1617201021

Semester : VIII

Jurusan : S-1 Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari/tanggal

Senin, 22 Juni 2020 dengan nilai **83 (A-)**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 26 Juni 2020

Oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dewi Laila Hilvatin, SE., M.S.I

NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 20 : Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-835634, 838250, Fax : 0281-838553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Kurnia Sukma Tari
NIM	: 1617201021
Semester	: VIII
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Syariah / Ekonomi Syariah
Angkatan Tahun	: 2016
Judul Skripsi	: Pembangunan Infrastruktur Melalui Tindakan Pelebaran Jalan Di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

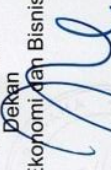
Dr. Laila Hilvatin, S.E., M.S.I
NIDN. 19851112 200912 2 007

Dosen Pembimbing

Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Lampiran 21 : Sertifikat KKN

	
SERTIFIKAT	
Nomor: 108/K.LPPM/KKN.45/05/2020	
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :	
Nama : KURNIA SUKMA TARI NIM : 1617201021 Fakultas / Prodi : FEBI / ES	
TELAH MENGIKUTI	
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 86 (A).	
Purwokerto, 18 Mei 2020 Ketua LPPM,	
  H. Ansori, M.Ag. NIP. 19650407 199203 1 004	

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id
Sertifikat	
No. : 0911/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama : Kurnia Sukma Tari NIM : 1617201021	Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :
	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kabupaten Purbalingga
	Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munafiqsyah/Skripsi.
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. NIP. 19730921 200212 1 004	Purwokerto, 9 Juni 2020 Kepala Laboratorium FEBI  H. Sochim, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 23 : Sertifikat PBM



Lampiran 24 : Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخبر: شارع جندول أحمد ياني ورفقه: ٥٣١٣٦ هـ، تاريخ ٢٨-٢٤-١٤٣٦

الشهادة
رقم: ٢٠١٧/١٨٨/ PP...٩/ UPT: Bhs/ ١٧...٩
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : كورنيا سوكما تاري
القسم : ES

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(جيد جدًا)

١٠٠

٢٠١٧ بوروروكرتو، ٣ أغسطس
الوحدة لتنمية اللغة،
مختبر كورنيوسو الماحسين.
رقم التوظيف : ١٩٩٣.٠٣.٠٠

KEKANTORAN AGAMA *
IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA *
KEMENTERIAN AGAMA *
KEMENTERIAN AGAMA *

		KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id										
SERTIFIKAT												
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018												
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:												
<u>KURNIA SUKMA TARI</u> 1617201021												
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>3. Kitabah</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>4. Praktek</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table>		MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	75	2. Tartil	80	3. Kitabah	70	4. Praktek	100	Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).
MATERI UJIAN	NILAI											
1. Tes Tulis	75											
2. Tartil	80											
3. Kitabah	70											
4. Praktek	100											
NO. SERI: MAJ-G1-2018-401		Purwokerto, 26 Februari 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002										

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kurnia Sukma Tari
2. NIM : 1617201021
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 02 September 1998
4. Alamat Rumah : Sokaraja Kulon RT 01/04, Sokaraja, Banyumas
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Bambang Sukendro
 - Nama Ibu : Rochanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : TK Masyithoh NU 1 Sokaraja Kulon
- b. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Sokaraja Kulon, 2010
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 2 Kalimanah Purbalingga, 2013
- d. SMA/MA, tahun lulus : SMKN 1 Purwokerto, 2016
- e. S.1 tahun masuk : 2016

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

C. Prestasi Akademik

- a. -

D. Karya Ilmiah

- a. -

E. Pengalaman Organisasi

- a. Sekretaris Ponpes Darussalam Periode 2017-2019
- b. Koordinator Ponpes Darussalam Periode 2019-2020

Purwokerto, 27 Juli 2020



Kurnia Sukma Tari